

**METODE BIMBINGAN MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI MADRASAH IBTIDAIYYAH SWASTA (MIS)  
HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA  
RAYA**

**2022 M/1443 H**

**METODE BIMBINGAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
MADRASAH IBTIDAIYYAH SWASTA (MIS) HIDAYATUL  
INSAN PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Lailatul Badriyah

NIM : 1801112289

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN TARBIYAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**1443 H/ 2022 M**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Badriyah  
NIM : 1801112289  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Metode Pembimbingan dalam Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Hidayatul Insan Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Juni 2022  
Membuat Pernyataan,



Lailatul Badriyah  
NIM. 1801112289

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Metode Pembimbingan dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah  
Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Hidayatul Insan Palangka Raya  
Nama : Lailatul Badriyah  
NIM : 1801112289  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh  
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 15 Juni 2022

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Ajahari, M. Ag  
NIP. 19710302 199803 1 004  
Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd  
NIP. 198003072006042004



Cecep zakaria El Bilas, S. Ip, M. Ud  
NIP. 19860730 202012 1 008

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayat, MA  
NIP. 197209291998032002

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
An. Saudara Lailatul Badriyah

Palangka Raya, 15 Juni 2022

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-

PALANGKA RAYA

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lailatul Badriyah  
NIM : 1801112289  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : Metode Pembimbingan dalam Menghafal Al-Qur'an di  
Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Hidayatul Insan Palangka  
Raya

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Ajahari, M. Ag  
NIP. 19710302 199803 1 004



Cecep Zakariyas El Bilad, S.Ip. M.Ud  
NIP. 19860730 202012 1 008

### PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Hidayatul Insan Palangka Raya  
Nama : Lailatul Badriyah  
NIM : 1801112289  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Telah diujikan dalam Sidang/Munqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:  
Hari : Kamis  
Tanggal : 23 Juni 2022 M / 23 Dzulqa'dah 1443 H

#### TIM PENGUJI

1. Muhammad Syabrina, M.Pd.I  
(Ketua/Penguji)
2. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Sri Hidayati, MA  
(Penguji)
4. Cecep Zakarias El Bilad, S.Ip,  
M.Ud.  
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya,

  
Dr. Hj. Rodhaul Jennah, M.Pd  
NIP. 196310031993032001



# **METODE BIMBINGAN MENGHAFAAL AL QURAN DI MADRASAH IBTIDAIYYAH SWASTA (MIS) HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA**

## **ABSTRAK**

Menghafal al-Qur'an bukan lagi suatu hal yang baru, banyak sekali lembaga-lembaga baik formal maupun non formal yang menjadikan tahfiz al-Qur'an sebagai program unggulan salah satunya MIS Hidayatul Insan dengan menggunakan metode bimbingan yang jarang dilakukan di lembaga sekolah formal maupun pondok di Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan, (1) Mendeskripsikan Metode Bimbingan Menghafal Al-Quran di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya. (2). Mendeskripsikan Faktor Pendukung Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya. (3). Mendeskripsikan faktor penghambat Metode Bimbingan Menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, dengan Subjek 4 orang guru tahfiz, Bidang Kurikulum dan 7 siswa perwakilan dari kelas 3 sampai kelas 6. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode pembimbingan dalam menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan merupakan suatu proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan secara personal agar siswa mudah dalam menghafal al-Qur'an dengan pembimbingan melalui metode murajaah, *takrir*, tahsin, *talaqqi*. 2) Faktor pendukung metode bimbingan menghafal al-Qur'an adalah motivasi, manajemen waktu yang baik, dan intelegesi atau kepintaran. 3) Faktor penghambat metode bimbingan dalam menghafal al-Qur'an adalah minat dan bakat, kesehatan, serta lingkungan dan intelegensi.

Kata Kunci: Metode, Bimbingan dan Menghafal al-Qur'an



# **GUIDANCE METHODS FOR MEMORYING THE QURAN IN PRIVATE IBTIDAIYYAH MADRASAH (MIS) HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA**

## **ABSTRACT**

Memorizing the Qur'an is no longer a new thing, there are many institutions both formal and non-formal that make tahfiz al-Qur'an a superior program, one of which is MIS Hidayatul Insan by using a guidance method that is rarely done in formal school institutions. as well as cottages in Palangka Raya.

This study aims, (1) to describe the Guidance Method for Memorizing the Al-Quran at MIS Hidayatul Insan Palangka Raya. (2). Describes the Supporting Factors of the Guidance Method for Memorizing the Qur'an at MIS Hidayatul Insan Palangka Raya. (3). Describe the inhibiting factors of the Guidance Method for Memorizing the Qur'an at MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.

This study uses a descriptive qualitative type, with the subject of 4 tahfiz teachers, the field of curriculum and 7 representative students from grades 3 to 6. Data collection techniques: observation, interviews, and documentation. Validation of data by triangulation technique.

The results showed that: 1) The mentoring method in memorizing the Qur'an at MIS Hidayatul Insan is a process of memorizing the Qur'an which is carried out personally so that students are easy to memorize the Qur'an by mentoring through the murajaah, takrir method. , tahsin, talaqqi. 2) The supporting factors for the guidance method for memorizing the Qur'an are motivation, good time management, and intelligence. 3) The inhibiting factors for the guidance method in memorizing the Qur'an are interests and talents, health, as well as the environment and intelligence.

Keywords: Method, Guidance and Memorizing the Qur'an

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, memberikan kesehatan serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**(Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Hidayatul Insan Palangka Raya)**” sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Strata (S1) Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh rahmat dan ridho *illahi*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini tidaklah mudah tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dengan fasilitas selama studi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang memberi pengesahan pada skripsi.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian dan membantu dalam persetujuan skripsi.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya sekaligus sebagai dosen Penasehat Akademik, Ibu Sri Hidayati, M.A yang selama masa perkuliahan berkenan meluangkan waktu memberikan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd yang telah memberi berbagai arahan selama peneliti berstudi di program studi Pendidikan Agama Islam.
6. Para Pembimbing yakni, Pembimbing I dan II Bapak Ajahari, M.Ag dan Bapak Cecep Zakarias El Bilad, S.Ip, M. Ud yang selama ini memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya dengan ikhlas memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Bapak/Ibu Pengelola Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan administrasi selama masa studi dan proses verifikasi pemberkasan skripsi.
9. Ahmad Sani, S.Ag Kepala MIS Hidayatul Insan Palangka Raya yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi.
10. Para guru tahfidz MIS Hidayatul Ins an yang telah telah memberikan kemudahan dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian.

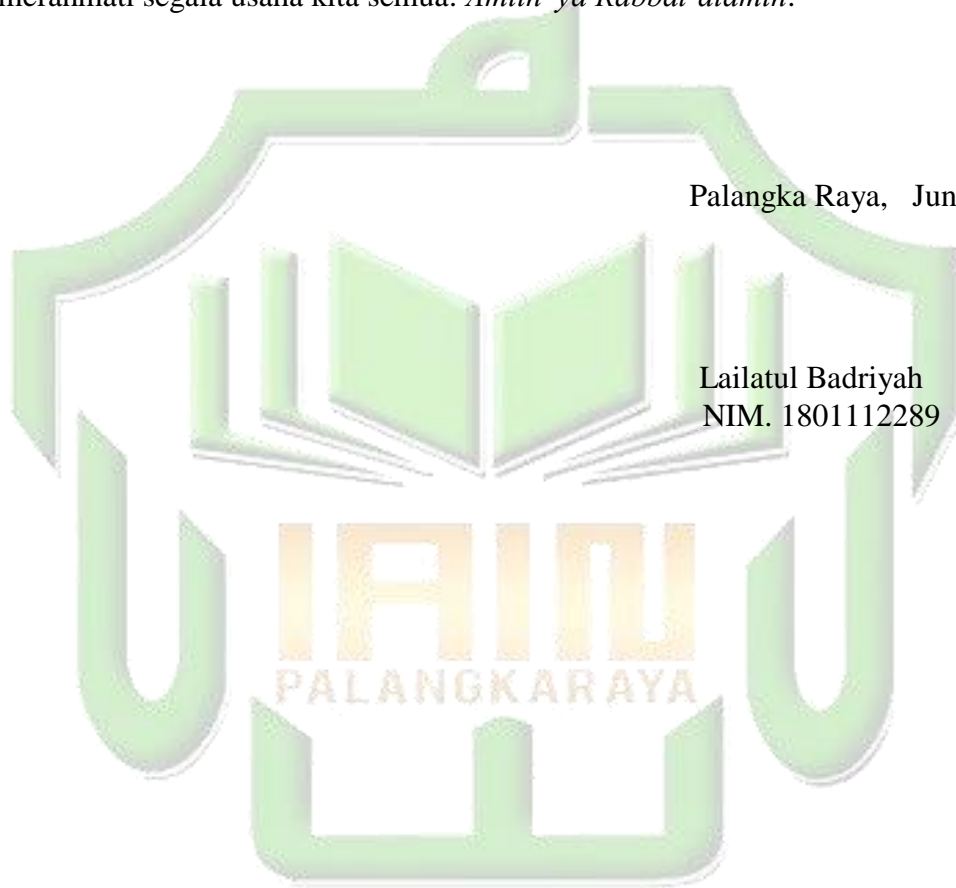
Peneliti turut mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, sahabat dan teman-teman yang telah ikut serta membantu dan kebersamaan dengan

memberikan dukungan penuh, do'a dan motivasi dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. *Amiin 'ya Rabbal'alamin.*

Palangka Raya, Juni 2022

Lailatul Badriyah  
NIM. 1801112289



## MOTTO

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة 2:148)

Terjemahnya: Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (Q.S. Al-Baqarah 148).



## PERSEMBAHAN

Ya Rabbi, di bawah naungan Ridho–Mu dan dalam keheningan malam serta  
indahny matahari menyinari bumi, tiada satu pun kata yang lebih indah dengan nada  
yang syahdu selain ucapan rasa syukur dari lubuk hatiku yang paling dalam atas  
rahmat dan karunia yang Engkau berikan kepada ku, sehingga aku dapat  
menyelesaikan sebuah karya dalam lembaran putih penuh dengan makna ini sehingga  
aku bisa menuliskan lembar persembahan skripsi ini kepada orang-orang yang  
terkasih,

Orang tua terkasih, Ayahanda (Alm. Muniri) dan Ibunda (Hawiyah) yang telah  
mendidik, merawat, mengasihi, dan menyayangi dengan setulus hati serta senantiasa  
mendo'akan anak-anaknya di setiap langkah menuju kesuksesan yang berkah.

Mudah-mudahan segala kebaikan dunia dan akhirat selalu tercurahkan untuk  
ayahanda dan ibunda.

Teruntuk kakak pertama saya Mupidah dan suaminya, kakak kedua saya Mugiyanto,  
dan kakak ketiganya saya Munawwarah dan suami, serta seluruh keluarga yang selalu  
menjadi penggembira hati dan penyulut semangat, yang telah memberikan pelajaran  
hidup secara tersirat, serta menjadi alasan dan sumber semangat sehingga peneliti  
dapat sampai di tahap ini.

## **DAFTAR ISI**

|                            |          |
|----------------------------|----------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b> | <b>i</b> |
|----------------------------|----------|

|   |              |
|---|--------------|
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>         | <b>ii</b>    |
| <b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>             | <b>vii</b>   |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                      | <b>iv</b>    |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>              | <b>v</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>vi</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                       | <b>vii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>viii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                          | <b>xi</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                     | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                    | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                    | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>                | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                | <b>xix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                    |              |
| A. Latar Belakang .....                     | 1            |
| B. Penelitian yang Relevan/Sebelumnya ..... | 5            |
| C. Batasan Masalah.....                     | 11           |
| D. Rumusan Masalah .....                    | 11           |
| E. Tujuan Penelitian.....                   | 12           |
| F. Manfaat Penelitian.....                  | 12           |
| G. Definisi Operasional.....                | 13           |
| H. Sistematika Penulisan.....               | 14           |
| <b>BAB II TELAAH TEORI</b>                  |              |
| A. Deskripsi Teoritik.....                  | 15           |
| 1. Metode Menghafal Al-Qur'an.....          | 15           |

|   |    |
|---|----|
| 2. Problematika Menghafal Al-Qur'an .....   | 22 |
| 3. Strategi Menghafal Al-Qur'an .....   | 23 |
| 4. Media Menghafal Al-Qur'an.....   | 26 |
| 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an .....                                    | 27 |
| 6. Waktu Menghafal Al-Qur'an .....  | 30 |
| B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....  | 31 |
| 1. Kerangka Berpikir .....  | 31 |
| 2. Pertanyaan Penelitian .....  | 32 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>  |    |
| A. Jenis dan Alasan Menggunakan Metode .....  | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....  | 34 |
| C. Instrumen Penelitian.....  | 35 |
| D. Sumber Data Penelitian.....  | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....  | 37 |
| F. Teknik Pengabsahan Data .....  | 40 |
| G. Teknik Analisis Data.....  | 41 |
| <b>BAB IV PEMAPARAN HASIL DATA</b>  |    |
| A. Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan<br>Palangka Raya .....           | 43 |
| B. Faktor Pendukung Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul<br>Insan Palangka Raya.....  | 58 |
| C. Faktor Penghambat Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul<br>Insan Palangka Raya..... | 69 |
| <b>BAB V PEMBAHASAN</b>   |    |
| A. Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan<br>Palangka Raya .....           | 83 |
| B. Faktor Pendukung Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul<br>Insan Palangka Raya.....  | 91 |
| C. Faktor Penghambat Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul<br>Insan Palangka Raya..... | 97 |
| <b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN</b>  |    |



|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| A. Simpulan.....            | 107        |
| B. Saran.....               | 108        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>110</b> |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ..... | 10 |
| Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....                   | 35 |
| Tabel 4.9 Data Target Hafalan Siswa .....          | 53 |
| Tabel 4.10 Data Jumlah Siswa .....                 | 54 |



## DAFTAR BAGAN

|  |    |
|--|----|
| Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir..... | 32 |
|--|----|



## DAFTAR SINGKATAN

|     |                               |
|-----|-------------------------------|
| MIS | : Madrasah Ibtidaiyyah Swasta |
| Dkk | : Dan kawan-kawan             |
| dll | : Dan lain-lain               |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Penetapan Judul dan Pembimbing Proposal
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 : Persetujuan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9 : Berita Acara Sidang Munaqasah
- Lampiran 10 : Foto Kegiatan Menghafal Al-Qur'an
- Lampiran 11 : Foto-foto saat Wawancara
- Lampiran 12 : Biodata

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memiliki fungsi sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam dan berbagai petunjuk lainnya dalam kehidupan, maka wajib bagi umat Islam untuk membaca al-Qur'an agar menjadi orang yang baik, tidak melakukan hal-hal buruk dan dapat bermanfaat bagi orang sekitarnya sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an. Bagi umat Islam al-Qur'an hidup dan berada di tengah manusia sebagai konsultan, pembimbing, penunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal (Hidayat. 2010:90).

Sudut pandang yang dianut sebagian besar umat Islam terhadap al-Qur'an dari zaman lampau hingga zaman kontemporer ini adalah bagaimana posisi al-Qur'an dalam tradisi Islam yang sangat sentral dan deterrninan. Maksudnya bahwa, dalam segala hal rujukannya dan kebenarannya kembali kepada al-Qur'an. Manna Al-Qaththan menjelaskan bahwa al-Qur'an memecahkan persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana (Aprison. 2017: 181). Maka dalam hal ini pun, al-Qur'anlah yang menjadi sumber hukum.

Al-Qur'an adalah sebagai sumber hukum utama, maka setiap kebenaran harus mendapatkan justifikasi yang kuat dan kukuh dari al-Qur'an. Bila tidak, maka pendapat apapun perlu dipertanyakan kebenarannya, bahkan ulama Ushul Fiqih pada umumnya meletakkan al-Qur'an di urutan pertama sebagai sumber hukum Islam dan tidak ada alternatif selain al-Qur'an bahkan dalam kaidah fikih disebutkan tidak ada ijtihad dalam teks suci al-Qur'an (Zuhairi Misrawi, 2010:25).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' (17) ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar*

Tafsir Al-Munir yang dikutip oleh Zuhaili (2005: 50) menyatakan bahwa:

Sesungguhnya al-Qur'an memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan lebih jelas, juga kepada cara yang lebih ideal. Yaitu agama yang lurus, agama yang hanif (Islam) dan agama yang toleran yang berpijak pada penegasan kepada Allah dan pada keyakinan bahwa Dia-lah tempat bergantung, pemilik kerajaan, pemilik kekuasaan dan pemilik keagungan, yang berkuasa untuk memuliakan dan menghinakan, sebagai balasan bagi amal baik mereka

Ayat tersebut menjelaskan bahwa posisi al-Qur'an bagi umat Islam adalah sebagai petunjuk kebenaran hidup manusia. Sebagai petunjuk, maka apapun yang dilakukan harus berdasarkan al-Qur'an, hal ini agar kehidupan yang dijalani berada di jalan yang benar. Karena al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam wajib bagi manusia sebagai hamba Allah untuk mempelajarinya. Bagi umat Islam al-Qur'an tidak hanya sebatas dibaca dan dipahami maknanya saja, selain itu harus

ada upaya yang konkret untuk melestarikan dan memeliharanya, baik itu dalam bentuk tulisan ataupun hafalan.

Menurut Mahmud Al-Dausary dalam buku *Haq-Haq al-Qur'an* (2021: 7), kewajiban umat Islam ialah menjaga, memelihara dan memperhatikan al-Qur'an. Maksud dari menjaga al-Qur'an adalah membaca dan menghafalkannya serta implementasi pengamalan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu memelihara al-Qur'an tidak hanya sebatas menyimpan mushaf di tempat terbaik melainkan menjaga di dalam dada dan tetap memperhatikan baris-baris tulisan al-Qur'an sesuai dengan pertama kali al-Qur'an di turunkan dan memahami ayat al-Qur'an tanpa melampaui batas atau mengurangi penjelasan dari makna al-Qur'an itu sendiri.

Untuk menjaga, memelihara dan memperhatikan al-Qur'an salah satunya adalah dengan menghafalnya. Keutamaan menghafal dan membaca al-Qur'an adalah mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Ibnu Mas'ud rad, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: *"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf."*

HR. At-Tirmidzi. (Muhammad Iqbal A. Ghazali. 2010: 4)

Dari hadist di atas diketahui bahwa keutamaan serta manfaat membaca al-Qur'an dan menghafalnya adalah mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Pahala



yang didapatkan tidak hanya bagi pembacanya saja namun yang mendengarkan pun dapat pahala juga walau tidak memahami makna dan tafsirnya.

Seiring berjalannya waktu menghafal al-Qur'an semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Para orang tua berbondong-bondong memasukkan anak-anaknya ke dalam lembaga yang memiliki program tah{fiz} baik itu sekolah formal berbasis tah{fiz} atau non formal pondok khusus tah{fiz}. Banyak pondok-pondok pesantren tah{fiz} didirikan dan sekolah-sekolah formal memuat program tah{fiz} ke dalam kurikulum sebagai program unggulan. Salah satu sekolah formal swasta yang memiliki program tah{fiz} al-Qur'an adalah Madrasah Ibtidiyah Swasta (MIS) Hidayatul Insan Palangka Raya.

Setelah melakukan observasi, MIS Hidayatul Insan menjadikan tah{fiz} al-Qur'an sebagai program unggulan dengan berfokus pada hafalan, dan terdapat juga kelas reguler (umum) yang berfokus pada mata pelajaran umum. Uniknya baik kelas tah{fiz} maupun kelas umum sama-sama menerapkan program tah{fiz} al-Qur'an, yang membedakan hanya pada target hafalan yang ingin dicapai. Untuk kelas khusus tah{fiz} maka target hafalannya adalah dari juz 30, 1,2,3,4, dan juz 5, juz 30 untuk kelas satu, juz 1 untuk kelas dua, juz 2 untuk kelas tiga, juz 3 untuk kelas empat, juz 4 untuk kelas lima dan juz 30 sampai dengan 4 untuk kelas enam. Hal inilah yang membedakan MIS Hidayatul Insan dengan MI lainnya. Adanya program tah{fiz} ini sudah ada sejak program tah{fiz} ini diadakan yaitu mulai tahun 2016 dan sudah ada sekitar 5 tahun.

MIS Hidayatul Insan merupakan satu-satunya MI di Palangka Raya yang menyediakan pilihan kelas tah{fiz} dan kelas umum, sehingga orang tua dapat memilih anaknya untuk berfokus menghafal al-Qur'an atau belajar umum namun tetap memiliki hafalan. Penggunaan metode pembimbingan yang jarang dilakukan di lembaga sekolah formal maupun pondok di Palangka Raya membuat orang tua semakin yakin bahwa program menghafal al-Qur'an Di MIS Hidayatul Insan berbeda dengan lembaga tah{fiz} lainnya dan membuat siswa mudah dalam menghafal al-Qur'an. Maka atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk membahas persoalan ini secara mendalam, dengan judul “Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Hidayatul Insan Palangka Raya”.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa orang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslan Habibi (2008), dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-anak Usia 8-15 Tahun Di Panti Sosial Asuhan Rabbani Parung Bogor” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah fenomena yang ada di masyarakat saat ini banyak berdiri sekolah-sekolah Islam, lembaga atau instansi-instansi lainnya, yang menerapkan metode bimbingan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, dan ini juga merupakan salah satu bagian dari kurikulum sekolah, lembaga dan instansi. Salah satu tujuan agar anak-anak lebih giat membaca Al-Qur'an, selain itu juga bertujuan untuk menambah wawasan atau

khazanah kepustakaan, khususnya spesifikasi ke-Al-Qur'an-an. Lebih dari itu, tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif kepada para peminat penghafal Al-Qur'an untuk mencari cara terbaik yang akan dilaksanakannya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak usia 8-15 tahun, panti sosial asuhan rabbani menerapkan dua metode bimbingan, yaitu metode bimbingan kelompok dan individual dengan melalui kegiatan kelompok seperti training dakwah, tah{fiz} dan *takrir* Al-Qur'an, dan belajar kelompok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hariri (2011), dalam skripsi yang berjudul "Korelasi Intensitas Metode Bimbingan Guru dengan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Nazzalal Furqan Tingkar Salatiga Tahun 2011 IAIN Salatiga.". Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah menghafalkan Al-Qur'an merupakan tugas yang mulia karena hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk menjaga kemurniaan Al-Qur'an. Terdapat banyak metode dalam menghafal Al-Qur'an, dan salah satunya adalah metode bimbingan guru, yaitu sebuah metode dimana guru membacakan materi hafalan dan santri mendengarkan secara seksama sambil menghafalkan apa yang didengarnya. Kemudian dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan tiap santri dalam menghafal ternyata beragam. Dengan demikian penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas

metode bimbingan guru terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Ponpes Nazzalal Furqon Tingkit Salatiga tahun 2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bimbingan guru secara umum termasuk ke dalam kategori baik dan cukup karena mayoritas responden atau sebanyak 35 responden dari 90 (38,89%) pada interval 34-41 dan pada interval 26-33 berada dalam kategori tersebut, sangat baik (8,88%) terletak pada interval 42-50 dengan jumlah responden sebanyak 8 orang, kurang (13,33%) dengan jumlah responden sebanyak 12 orang, dan sangat kurang (0%) dengan jumlah responden 0 orang. Dan nilai rata-rata (mean) adalah 32,05. Kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Nazzalal Furqan Tingkar Salatiga Tahun 2011, secara umum termasuk pada kategori baik karena mayoritas responden ada sebanyak 55 dari 90 responden atau 61.11% dengan interval 34-41 berada dalam kategori tersebut. Sedangkan sangat baik (30%) terletak pada interval (42-50) dengan jumlah responden sebanyak 27 orang, sangat baik (61.11%) terletak pada interval 26-33 dengan jumlah responden sebanyak 7 orang, cukup (7,78%) terletak pada interval 18-25 dengan jumlah responden sebanyak 1 orang, dan sangat kurang (1,11%) terletak pada interval 10-17, dan nilai rata-rata (mean) adalah 39,32.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Puji Astutik (2020), dalam skripsi yang berjudul "Bimbingan Kelompok Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tabarak

Pada Santri Rumah Tah{fiz} Amanah Sragen *IAIN Surakarta*. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Banyak anak yang ingin Menghafal Al-Qur'an namun terkendala belum mengetahui cara menghafal yang lebih mudah. Dalam menghadapi masalah ini Rumah Tah{fiz} Amanah Sragen hadir membawa layanan menghafal Al-Qur'an dengan metode Tabarak. Penelitian ini dilakukan untuk membantu mengupayakan terciptanya anak yang hafidz hafidzah sebagai generasi penerus bangsa dengan jiwa qurani. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok tersebut dilakukan oleh pembimbing yaitu ustadzah pengampu kelas yang sudah memiliki ketrampilan dalam metode Tabarak. Layanan pembelajaran yang diberikan yaitu bimbingan kelompok berbentuk Home rome program dengan metode Tabarak. Bimbingan kelompok berbentuk Home rome program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengenal santri lebih dekat dengan cara membuat suasana kelas seperti di rumah. Bimbingan ini mengupayakan untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dalam proses bimbingan terbagi dalam beberapa tahapan. Tahapan persiapan mulai menyiapkan ruangan, alat bantu dan mengatur posisi duduk anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurgaha (2019), dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan Tah{fiz} Al-Quran dengan Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran UIN Sunan Gunung Jati”, Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Berangkat dari

keperihatinan penulis akan pentingnya pengetahuan tentang menghafal Al-Quran, terutama dalam bimbingan tah{fiz} Al-Quran. Penulis meneliti bimbingan tah{fiz} Al-Quran dengan metode ritme otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Quran di pondok KUNTUM. Hal yang menarik dari penelitian penulis di Pondok KUNTUM tersebut yaitu dilihat dari metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qurannya yaitu dengan Metode Ritme Otak dimana metode ini masih jarang atau belum digunakan di Pondok Tah{fiz} lainnya. Oleh karena itu, penulis akhirnya tertarik untuk meneliti atau mengkaji metode yang diterapkan di pondok KUNTUM tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menemukan gambaran tentang bimbingan tah{fiz} Al-Quran dengan metode ritme otak dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, analisis data dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ritme otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Quran yang dilaksanakan di pondok KUNTUM Cipatik Cihampelas berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari data santri dalam pencapaian target dalam menghafal Al-Quran yaitu hafal 30 juz dalam waktu 6 bulan bisa tercapai.

Berdasarkan ke empat penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya. Persamaan dan perbedaan pada penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan**

| Nama/Judul  | Perbandingan  |   |
|---|---|---|
|   | Persamaan   | Perbedaan   |
| 1. Ruslan Habibi (2008), Penerapan Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-anak Usia 8-15 Tahun Di Panti Sosial Asuhan Rabbani Parung Bogor. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. | Penelitian tentang metode bimbingan dalam menghafal al-Qur'an | - Metode Pembimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.<br>- Penerapan Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-anak Usia 8-15 Tahun Di Panti Sosial Asuhan Rabbani Parung Bogor |
| 2. Ahmad Hariri ( 2011 ) Korelasi Intensitas Metode Bimbingan Guru dengan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Nazzalal Furqan Tingkar Salatiga Tahun 2011. IAIN Salatiga.                      | Penelitian tentang metode bimbingan dalam menghafal al-Qur'an | - Metode Pembimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.<br>- Korelasi Intensitas Metode Bimbingan Guru dengan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Nazzalal Furqan Tingkar Salatiga Tahun 2011.   |
| 3. Rini Puji Astutik (2020), Bimbingan Kelompok Menghafal Al- Qur'an Dengan Metode Tabarak Pada   | Penelitian tentang metode bimbingan dalam menghafal al-Qur'an | - Metode Pembimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.   |

|  |  |  |
|--|--|--|
| <i>Santri Rumah Tahfidz Amanah Sragen. IAIN Surakarta</i>  |  | - <i>Bimbingan Kelompok Menghafal Al- Qur'an Dengan Metode Tabarak Pada Santri Rumah Tahfidz Amanah Sragen.</i>  |
| 4. <i>Nurgaha (2019), "Bimbingan Tahfidz Al-Quran dengan Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran UIN Sunan Gunung Jati",</i> | <i>Penelitian tentang metode bimbingan dalam menghafal al-Qur'an</i> | - <i>Metode Pembimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.</i><br>- <i>Bimbingan Tahfidz Al-Quran dengan Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran UIN Sunan Gunung Jati",</i> |

### C. Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an Di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya?
2. Bagaimana faktor pendukung Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya?



3. Bagaimana faktor penghambat Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah serta dapat menjadi masukan dan solusi bagi kepala sekolah MIS Hidayatul Insan sebagai bahan pertimbangan dan

pengembangan metode menghafal al-Qur'an siswa agar selalu disiplin dalam menghafal al-Qur'an.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran istilah yang berkaitan dengan judul peneilitian ini, maka perlu adanya definisi operasional guna memperjelas istilah-istilah fokus pembahasan ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan, sehingga dengan metode tersebut pesan tersampaikan dengan baik. Dalam menghafal al-Qur'an metode adalah cara yang digunakan guru guna mempermudah siswa menghafal al-Qur'an
2. Bimbingan adalah proses pemberian arahan dan petunjuk terhadap siswa dalam menghafal al-Qur'an tentang kebenaran bacaan al-Qur'an sehingga mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan; yang mencakup latar belakang, penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II: Telaah teori; yang mencakup diskripsi teori, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III: Metode penelitian; yang mencakup metode yang digunakan peneliti dalam memaparkan hasil penelitian dan alasan mengapa menggunakan metode tersebut, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Pemaparan data; yang mencakup hasil dari temuan penelitian yang dilakukan peneliti selama masa penelitian berlangsung. Penyajian hasil penelitian yang dijabarkan secara lengkap dan sistematis.

BAB V: Pembahasan; yang mencakup analisis temuan penelitian terkait Metode Bimbingan Menghafal al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Hidayatul Insan Palangka Raya.

BAB VI: Penutup; yang mencakup simpulan dan saran

## BAB II

### TELAAH TEORITIS

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an

###### a. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sedangkan menurut Rothwell dan Kazanas metode adalah serangkaian cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Jadi metode adalah cara yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Basuki. 2021:3)

###### 1) Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an memanglah tidak mudah ada banyak metode yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, salah satu metode yang sudah ada sejak zaman Nabi adalah metode Jibril. Metode Jibril adalah *taqlid-taqlid* (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya.

Metode Jibril merupakan metode yang sudah ada sejak zaman Rasulullah dan para sahabat, metode ini adalah metode yang digunakan oleh malaikat Jibril ketika diperintah oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Setelah Rasulullah menerima wahyu berupa ayat-ayat al-Qur'an, Rasulullah

langsung membacanya di depan para sahabat, lalu para sahabat menghafal ayat-ayat tersebut sampai benar-benar hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar kepada para sahabat dikenal dengan metode belajar *Kuttab*. Selain menghafal Rasulullah juga menyuruh para sahabat untuk menulis *kuttab* (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya (Aida Imtihana, 2017).

2). Menurut Sa'dulloh, 2008: 52 berikut macam-macam metode dalam menghafal Al-Qur'an:

a) *Bin-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *Bin-Nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu cara ini digunakan agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat-ayatnya dan diharapkan bagi calon penghafal al-Qur'an agar mempelajari makna ayat al-Qur'an agar mudah dalam proses menghafalnya.

b) Tah{fiz}

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau

sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah ke materi ayat berikutnya.

c) *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Yang menjadi guru haruslah juga seorang hafidz Qur'an atau penghafal al-Qur'an telah mantap agamanya dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan hafalan anak didik kita, lalu mengarahkan calon tah{fiz} agar mendapat bimbingan yang tepat, bagi guru tah{fiz} hendaknya ia adalah seorang yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Rasulullah.

d) *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau men-*sima'i*-kan hafalan yang sudah dihafalkan dan sudah pernah di-*sima'i*-kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dilakukan agar tetap terjaga dengan baik hafalan yang sudah dihafalkan. *Takrir* tidak hanya dilakukan bersama guru namun juga dapat dilakukan sendiri-sendiri

dimaksudkan melancarkan hafalan yang sudah dihafal sehingga tidak mudah lupa dan hilang.

e) Tasmi'

Yaitu mendengarkan hafalan yang sudah kita hafal terhadap orang lain baik kepada perseorangan atau jamaah. Dengan metode ini dapat diketahui kekurangan dari setiap penghafal al-Qur'an. Karena terkadang dari kita bisa saja lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat, dengan Tasm' penghafal akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

### 3. Metode Murajaah

Murajaah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai (Muji Yusnandar. 2021: 125). Metode murajaah merupakan salah satu metode yang harus ada dalam setiap menghafal al-Qur'an, metode Muraj'h atau pengulangan sangatlah penting hal ini agar hafalan yang sudah kita hafal tidak mudah hilang atau lupa dan juga dapat membantu kelancaran hafalan. Sebagai metode untuk mempertahankan hafalan metode murajaah sangat efektif untuk digunakan karena dapat meningkatkan kualitas hafalan, terutama dari sisi kelancarannya. Nurbaiti, dkk (2021:57-58) menyebutkan Pelaksanaan penerapan metode murajaah dalam menghafal al-Qur'an yakni:

a). Muraj'h hafalan bersama-sama dan disimak oleh guru

- b). Muraj'h hafalan bersama teman
- c). Setoran hafalan yang lama dan baru kepada guru
- d). Ujian hafalan al-Qur'an

Dapat menghafal al-Qur'an merupakan sebuah anugerah dari Allah SWT yang harus disyukuri, mensyukuri merupakan kewajiban bagi para penghafal al-Qur'an agar Allah tidak mudah mencabut hafalan kita. Salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga dan mempertahankan hafalannya, serta terus menerus mengulang-ngulangnya.

Berikut manfaat Muraj'h bagi para penghafal al-Qur'an yaitu:

- a). Memperkuat Hafalan al-Qur'an
- b). Membiasakan lidah agar selalu basah dengan bacaan al-Qur'an
- c). Melatih keistiqamahan
- d). Menjaga lisan dari perkataan-perkataan tercela.

Pada dasarnya semua metode di atas sangat baik untuk dijadikan pedoman dalam menghafal al-Qur'an baik hanya digunakan salah satunya saja atau digunakan semua sebagai selingan atau alternatif metode agar menghafal al-Qur'an tidak terkesan monoton dan yang terpenting agar memudahkan para penghafal al-Qur'an dalam menghafalnya.



## b. Pengertian Bimbingan

Menurut Prayitno dan Erman Amti, yang dikutip dari Aljon Nexon Dapa dan Meisie Lenny Mangantes (2021: 13) “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan orang yang dibimbingnya dan memiliki kemandirian.

Sedangkan menurut Rochman Natiwidjaja (1987:37) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar setiap individu dapat memahami dirinya serta dapat bertindak dan mengarahkan dirinya secara wajar, sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya (Hanbock. 2007:174)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan proses memberikan bantuan kepada seseorang yang membutuhkan agar dapat memilih langkah yang tepat untuk dirinya dan memperbaiki setiap apa yang dilakukan.

## c. Bentuk-Bentuk Bimbingan

- 1) Teknik bimbingan Individual merupakan proses belajar melalui hubungan khusus pribadi melalui wawancara antara seorang konselor dan klien yang dilakukan secara empat mata antar dua pribadi.

- 2) Teknik bimbingan kelompok merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada peserta siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing atau konselor melalui kegiatan kelompok yang berguna untuk mencegah berkembangnya masalah yang dihadapi siswa (Aljon Nexon Dapa dan Meisie Lenny Mangantes. 2021: 52-53)

#### d. Unsur-unsur Bimbingan

Menurut (Prayitno:2004) unsur-unsur dalam bimbingan sebagai berikut:

- 1) Bimbingan merupakan sebuah proses tidak terjadi secara spontan melainkan tersusun, terencana dan berkesinambungan.
  - 2) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan.
  - 3) Bantuan diberikan kepada individu maupun kelompok.
  - 4) Bimbingan dilaksanakan dengan berbagai bahan, interaksi, nasehat ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu yang berasal dari klien, konselor maupun lingkungan.
  - 5) Bimbingan meliputi semua usia, dari anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua.
  - 6) Bimbingan diberikan oleh orang yang ahli
  - 7) Pembimbingan dilakukan secara suka rela bukan karena paksaan.
  - 8) Bimbingan dilakukan sesuai dengan norma-norma yang berlaku
- (Agus Sukirno. 2013:46-47)

## 2. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal al-Qur'an tak semulus yang dibayangkan ada banyak halangan dan rintangan yang dirasakan oleh para penghafal al-Qur'an, baik problem itu berasal dari diri sendiri atau sekitar. Problem yang dialami oleh para penghafal al-Qur'an sangatlah beragam setiap orang memiliki problematika yang berbeda-beda misalnya problematika yang dihadapi dalam hal motivasi atau kurangnya semangat dalam menghafal al-Qur'an tentunya setiap orang memiliki motivasi untuk menghafal al-Qur'an yang berbeda sebagai pemicu. Berikut problematika yang dihadapi oleh penghafal al-Qur'an yaitu:

### a. Faktor internal

- 1). Malas melakukan simaan.
- 2). Tidak mengulang hafalan secara rutin.
- 3). Bersikap sombong.
- 4). Terlalu berambisi menambah hafalan baru.
- 5). Tidak sungguh-sungguh.
- 6). Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid.
- 7). Tidak bisa mengatur waktu.
- 8). Tidak beriman dan bertakwa.
- 9). Malas, tidak sabar dan berputus asa.
- 10). Sering lupa (Suci Nurhaliza. 2020: 10).

b. Faktor eksternal

- 1). Berlebihan dalam memandang dunia.
- 2). Tidak menjauhi perbuatan dosa.
- 3). Tidak melaksanakan shalat hajat.
- 4). Tidak menghindari dan menjauhi maksiat (Suci Nurhaliza. 2020:14).

### 3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah mengingat hafalan maka diperlukan strategi yang tepat, strategi ini diharapkan mampu mengurangi problematika-problematika yang dirasakan oleh para penghafal al-Qur'an serta memudahkan dalam menghafal al-Qur'an dan mampu membuang *image* buruk bahwa menghafal al-Qur'an sulit yang nyatanya menghafal al-Qur'an mudah jika mendapat metode dan strategi yang tepat. Ahsin W. Al Hafidz (2005: 67) Menyebutkan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

a. Strategi Pengulangan Ganda

Proses dalam menghafal al-Qur'an tidak hanya sekali menghafal selesai, tetapi agar hafalan itu melekat dalam otak kita maka diperlukan pengulangan baik saat menghafal atau pun murajaah, pengulangan akan membuat hafalan kita semakin baik, kita juga akan lebih fasih dan mulut kita dengan otomatis akan mudah mengucapkan hafalan kita tanpa perlu berpikir keras. Strategi pengulangan ganda ini misalnya menghafal di waktu pagi maka pada waktu sore hafalan itu diulang lagi.

- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Dalam menghafal al-Qur'an kecenderungan untuk cepat selesai dalam menghafal al-Qur'an dan mendapat banyak hafalan merupakan hal yang umum, namun yang demikian menyebabkan proses menghafal itu sendiri tidak stabil karena diantara ayat-ayat al-Qur'an itu ada yang mudah dihafalkan ada juga yang sulit sehingga dikhawatirkan akan banyak ayat atau hafalan yang terlewat karena menghafal membutuhkan kecermatan dan ketelitian.

- c. Menghafal Urutan-Urutan Ayat Yang Dihafalnya Dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Bebar-Benar Hafal Ayatnya

Untuk memudahkan dalam proses ini maka dapat menggunakan al-Qur'an pojok, dengan menggunakan al-Qur'an ini maka penghafal al-Qur'an akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Misalnya setelah mendapatkan hafalan ayat-ayat sebanyak satu muka, maka lanjutkanlah dengan mengulang-ngulang sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya.

- d. Menggunakan Satu Jenis Mushaf


Ini juga untuk memudahkan dalam mengingat hafalan karena dengan menggunakan satu mushaf akan memudahkan mengingat pola

hafalan dan bayangannya, maka dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan.

e. Memahami (pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Yaitu memahami pengertian, kisah atau Asbabun Nuzul yang terkandung dalam ayat yang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an.

f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa




Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an terdapat banyak keserupaan dan kemiripan antara satu dengan yang lainnya, ada yang benar-benar sama dan ada juga yang hanya berbeda satu atau dua huruf saja serta ada yang berbeda susunan kalimatnya. Sebenarnya banyaknya pengulangan kesamaan akan menguntungkan para penghafal diantara keuntungannya adalah membantu mempercepat dalam proses menghafal al-Qur'an.

g. Disetorkan pada Seorang Pengampu

Pembimbingan pengampu dalam menghafal al-Qur'an sangat diperlukan, baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk Muraj'h saja. Dengan adanya pembimbing kita akan tahu dimana letak kekurangan dari hafalan kita serta dapat langsung memperbaiki baik dari segi tajwid atau bacaan panjang pendeknya .

#### 4. Media Menghafal Al-Qur'an

Selain membutuhkan strategi yang tepat, media juga menunjang dalam menghafal al-Qur'an apalagi di sekolah umum berbasis hafalan maka media sangat menunjang keberhasilan program tersebut. Diharapkan dengan adanya media ini mempermudah penghafal al-Qur'an dalam menghafal dan mengingat hafalan. Khairul Atqia (2020. 55) menjelaskan beberapa media berikut dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

- 
- a. Al-Qur'an hafalan. Untuk mempermudah dalam menghafal dan mengingat hafalan maka diperlukan al-Qur'an khusus untuk para penghafal al-Qur'an, yang berbeda dari al-Qur'an pada umumnya. Misalnya al-Qur'an Pojokan dan al-Qur'an al-Quddus.
  - b. Teman Penghafal. Ini sangat penting dengan adanya teman sesama penghafal al-Qur'an akan membantu kita baik saat Muraj'h ataupun menambah hafalan. Teman akan membantu kita memperbaiki bacaan hafalan dan menegur ketika salah.
  - c. Alat tulis, kertas dan papan tulis, digunakan untuk mengingat dan menandai sampai mana ayat yang sudah kita hafal bisa juga untuk menuliskan potongan ayat di papan tulis dengan tangan sendiri kemudian menghafalkannya dan menghapus untuk pindah ke hafalan ayat berikutnya.

- d. Murattal al-Qur'an, sebagai pembiasaan murattal al-Qur'an sangat membantu para penghafal al-Qur'an memperbaiki tajwid, mengulang-ngulang serta menyimak bacaan.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an**

Setiap sistem pembelajaran pasti mengalami yang namanya kendala tak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat proses menghafal al-Qur'an, itu kenapa strategi dan media sangat dibutuhkan untuk meminimalisir proses yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

- a. Menurut Eko Aristanto, dkk (2019) hal 14-15. Berikut faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an:

### **1). Persiapan yang matang**

Persiapan yang matang menjadi syarat penting bagi penghafal al-Qur'an yang berkaitan dengan minat, orang yang berminat maka akan mempersiapkan diri secara matang.

### **2). Motivasi dan stimulus**


Seorang penghafal al-Qur'an dituntut untuk memiliki kesungguhan dan kemauan besar tanpa mengenal lelah, bosan dan putus asa. Pentingnya memupuk motivasi yang tinggi agar dapat senantiasa konsisten menghafal al-Qur'an.



### 3). Faktor usia

Dalam menghafal al-Qur'an tidak ada batasan usia, semua orang dapat menghafal al-Qur'an. Namun, setidaknya tetap harus mempertimbangkan usia yang ideal dan produktif yaitu sekitar 5 sampai 20 tahun, sebab berkaitan dengan daya ingat, pada usia remaja dan anak-anak memiliki daya ingat yang kuat sehingga sangat bagus untuk menghafal al-Qur'an.

### 4). Manajemen waktu



Seorang penghafal al-Qur'an harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, bagi penghafal al-Qur'an harus dapat menentukan mana waktu untuk menghafal dan waktu untuk kesibukan lainnya. Karena menghafal membutuhkan waktu dan pikiran yang tenang.

### 5). Intelegensi dan potensi ingatan

Intelegensi atau potensi ingatan menyangkut faktor psikologis, anak yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal dan tidak mudah melupakannya, berbeda dengan anak yang memiliki IQ kurang mereka akan cenderung lambat dan mengalami ketertinggalan dengan teman-teman lainnya.

### 6). Tempat menghafal yang tepat

Kondisi seseorang berkaitan dengan faktor tempat dalam menghafal al-Qur'an. Jika menghafal di tempat yang ramai dan bising akan sulit

dilakukan, menghafal membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar dapat berkonsentrasi.

b. Selain ada faktor pendukung tentunya pasti ada faktor penghambat.

Menurut Eko Aristanto, dkk (2019) hal 14-15. Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

1). Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat menjadi faktor paling berpengaruh bagi penghafal al-Qur'an, jika tidak berminat maka akan malas untuk menghafal ataupun mengulang.

2). Kurang motivasi dari diri sendiri

Kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun orang terdekat akan menghambat proses menghafal al-Qur'an karena membuat anak tidak bersemangat, cenderung malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an yang berakibat ketertinggalan hafalan.

3). Banyak dosa dan maksiat

Dosa membuat seorang penghafal al-Qur'an lupa dengan hafalannya, dosa juga dapat membutakan hati, jika sudah hati buta maka jangankan dengan al-Qur'an dengan diri sendiripun bisa lupa. Kunci utama dari menghafal al-Qur'an adalah ikhlas.

4). kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan menjadi salah satu faktor terpenting dalam menghafal al-Qur'an, jika menghafal dalam keadaan kurang sehat akan

mengakibatkan terhambatnya kemajuan menghafal siswa, karena jika sibuk ataupun sakit maka tidak akan melakukan proses menghafal karena tidak dapat berkonsentrasi.

#### 5). Rendahnya kecerdasan

Apabila seorang penghafal memiliki kecerdasan yang rendah akan menyebabkan lemahnya ingatan sehingga menjadi terhambat, namun kecerdasan bukan berarti menjadikan kita tidak bersemangat dalam menghafal karena suksesnya menghafal berasal dari tekun dan rajin baik menghafal ataupun mengulang.

#### 6). Usia yang lebih tua

Usia lanjut menyebabkan turunnya daya ingat karena menghafal membutuhkan ingatan yang kuat, maka usia lanjut dapat menjadi faktor penghambat karena di usia lanjut ingatan menjadi lemah.

### **6. Waktu Menghafal Al-Qur'an**

Setelah menemukan metode yang tepat serta strategi dan media yang dapat mengatasi problematika dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an maka hal yang dilakukan setelahnya adalah memilih waktu yang tepat dalam menghafal al-Qur'an, karena membutuhkan konsentrasi yang penuh dan ketenangan maka waktu-waktu berikut dapat kita gunakan saat hendak menghafal al-Qur'an. Waktu yang dianggap ideal dalam menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Waktu sebelum fajar
- b. Setelah fajar hingga terbit matahari
- c. Setelah bangun dari tidur siang
- d. Setelah shalat
- e. Waktu diantara maghrib dan isya (Sapriansyah. 2021:35).

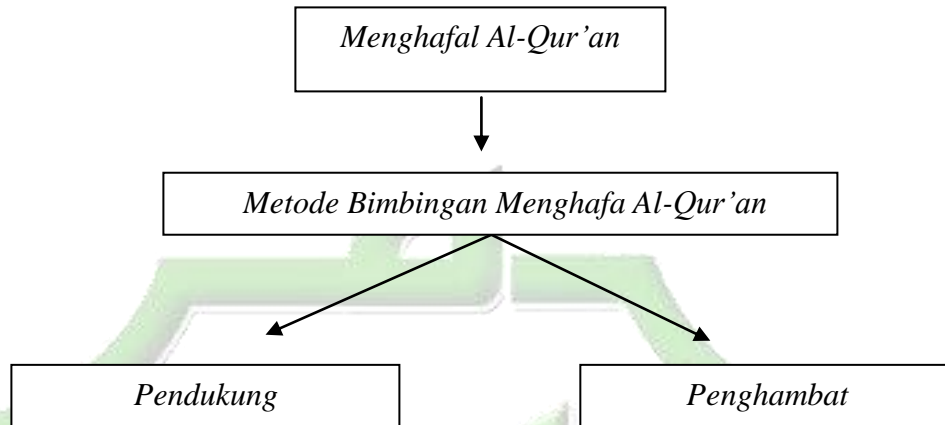
## **B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan**

### **1. Kerangka Berpikir**

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, yang berfungsi sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam. Maka kita wajib mempelajari al-Qur'an, memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya mempelajari al-Qur'an adalah dengan membaca dan menghafal al-Qur'an, proses untuk menghafal al-Qur'an dapat dilakukan melalui lembaga formal dan non formal baik di sekolah umum berbasis Tah{fiz} maupun Pondok Pesantren khusus Tah{fiz}. Salah satu lembaga formal yang mengadakan program Tah{fiz} adalah MIS Hidayatul Insan Palangka Raya. Lalu bagaimana proses pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan ini dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembimbingan menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan. Terkait hal ini perlu dilakukan *research* lebih dalam lagi terkait pelaksanaan metode bimbingan menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan.

## Bagan 2.1

### Skema Kerangka Pikir



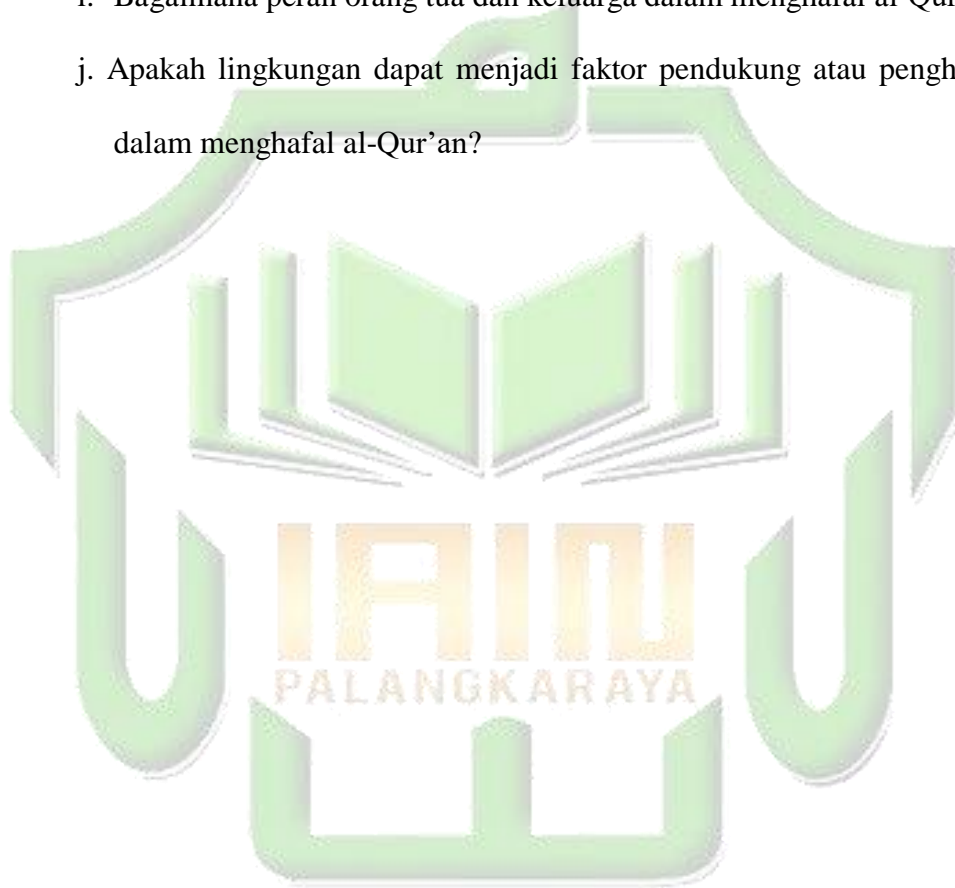
## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

- 1). Bagaimana metode bimbingan menghafal al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Hidayatul Insan Palangka Raya?
  - a. Ada berapakah siswa yang mengikuti kelas Tah{fiz}?
  - b. Berapa juz target yang ingin dicapai di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya?
  - c. Sudah berapa lama program Tah{fiz} dilaksanakan di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya?
  - d. Bagaimana metode menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya?
  - e. Metode apa saja yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya?

- f. Mengapa menggunakan metode tersebut?
  - g. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam proses pembimbingan menghafal al-Qur'an?
  - h. Kapan waktu pembimbingan menghafal al-Qur'an dilaksanakan?
- 2). Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi selama proses pembelajaran Tah{fiz} atau metode yang digunakan?
- a. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran Tah{fiz} Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya?
  - b. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Tah{fiz} al-Qur'an atau metode yang digunakan di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya?
  - c. Bagaimana upaya atau solusi yang diberikan guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an MIS Hidayatul Insan Palangka Raya?
  - d. Apakah motivasi menjadi faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an bagi siswa?
  - e. Apakah manajemen waktu yang baik dapat menjadi faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an?
  - f. Apakah intelegensi atau potensi ingatan menjadi tolak ukur bagi kecepatan siswa dalam menghafal al-Qur'an?

- g. Apakah minat dan bakat menjadi faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an?
- h. Apakah kesehatan dapat menjadi faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an?
- i. Bagaimana peran orang tua dan keluarga dalam menghafal al-Qur'an?
- j. Apakah lingkungan dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam menghafal al-Qur'an?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Boq dan Taylor (1955) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suwendra. 2018: 4).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah agar hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat mendeskripsikan dalam bentuk penjelasan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya yang beralamat JL. Sulawesi no. 76, Tumbang Ruangan, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya Prov. Kalimantan Tengah.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya karena hanya MIS Hidayatul Insan yang memiliki program hafalan dan memiliki target sedangkan MI lain di Palangka Raya sebagian besar hanya memprogramkan Juz 30.



## 2. Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu penelitian dilaksanakan setelah melakukan seminar proposal, yang mana dapat peneliti paparkan melalui *Plan Schedule* sebagai berikut:

Tabel 3.1

*Schedule Penelitian*

| No | Kegiatan                | Tahun 2021/2022 |     |     |     |     |     |     |     |
|----|-------------------------|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|    |                         | Bulan           |     |     |     |     |     |     |     |
|    |                         | Nov             | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
| 1  | Penyusunan Proposal     |                 |     |     |     |     |     |     |     |
| 2  | Bimbingan dan Revisi    |                 |     |     |     |     |     |     |     |
| 3  | Seminar Proposal        |                 |     |     |     |     |     |     |     |
| 4  | Revisi Proposal         |                 |     |     |     |     |     |     |     |
| 5  | Pengumpulan Data        |                 |     |     |     |     |     |     |     |
| 6  | Analisis Data           |                 |     |     |     |     |     |     |     |
| 7  | Pembuatan Draft Laporan |                 |     |     |     |     |     |     |     |
| 8  | Ujian Munaqasah         |                 |     |     |     |     |     |     |     |

## C. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar dalam pengumpulannya sistematis dan mudah (Mamik. 2015: 75).

Instrumen penelitian memegang peranan penting untuk menentukan validitas dan keshohehan data yang diperoleh. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian *Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan* adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data ialah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data. Umumnya sumber data terbagi menjadi dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder (Johnny Dimiyati, 2013:39)

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama. Sumber pertama dari penelitian ini ada 4 orang ustadzah yang mengajar Tah{fiz} kelas 3, 4, 5, 6, serta Wakamad Kurikulum dan 7 orang siswa, terdiri dari 4 laki-laki dan 3 perempuan yang merupakan perwakilan dari kelas 3 sampai kelas 6 Tah{fiz} MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder disebut juga sebagai sumber data pendukung yang menjadi hal penting untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dapat berupa jurnal, buku, skripsi, artikel dan tesis.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Teknik Observasi**

Observasi (Pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Siyoto, dkk. 2015: 81).

Dalam melakukan observasi peneliti mengamati lingkungan atau aktivitas perilaku partisipan. Proses pengamatan ini berlangsung secara mendalam dengan cara tidak berinteraksi dengan partisipan. Metode ini digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi ini sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an.
- b. Metode-metode bimbingan menghafal al-Qur'an.
- c. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan menghafal al-Qur'an.

### **2. Teknik Wawancara**

Menurut Sugiyono (2018:106), Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam pengumpulan informasi atau data. Menurut

Esterbeg (2002) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan teknik wawancara agar bisa lebih akrab dengan responden dalam mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada subjek dan informan guna mendapatkan data sebanyak-banyaknya seputar masalah yang akan diteliti, sehingga subjek dan informan pun tidak canggung mengutarakan jawabannya.

Jadi wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang peneliti menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Anggito dan Setiawan. 2018: 81).

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan dalam bimbingan menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan.
- b. Faktor pendukung dan penghambat metode bimbingan menghafal al-Qur'an.
- c. Jumlah peserta yang mengikuti program Tah{fiz} al-Qur'an.
- d. Target yang ingin dicapai selama menghafal al-Qur'an.

- e. Jumlah guru yang mengajar Tah{fiz} di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya.
- f. Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an.
- g. Waktu yang tepat dalam menghafal al-Qur'an.
- h. Langkah-langkah menghafal al-Qur'an.
- i. Persiapan sebelum menghafal al-Qur'an.
- j. Tempat menghafal al-Qur'an
- k. Media menghafal al-Qur'an

### 3. Dokumentasi

Menurut Prof. Dr. A. Muri Yusuf M.Pd. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau tentang sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Muri Yusuf. 2017: 391).

Pengumpulan data melalui dokumen dapat dilakukan peneliti dengan cara mengamati arsip-arsip yang sudah tersimpan dalam sebuah instruksi maupun pribadi. Selain itu, pengumpulan data melalui dokumentasi ini bisa berupa foto dan video yang di ambil pada saat peneliti melakukan observasi.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini sebagai berikut:

1. Foto saat pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an
2. Buku kontrol hafalan siswa
3. Mushaf al-Qur'an yang digunakan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Jadi, pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi, ke tiga teknik ini digunakan karena sesuai dengan penelitian ini dan agar hasil penelitian dan data yang di peroleh lebih akurat.

#### **E. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data diperlukan agar data tersebut dapat dikatakan valid. Untuk memvalidasi ini maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

##### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2018:125).

Melakukan pengabsahan data dengan triangulasi teknik sama dengan menguji kredibilitas data atau mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data atau sama dengan mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama, sumber data itu bisa kita peroleh dari kepala sekolah, guru, orangtua dan sesama siswa.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda (Hermawan dan Amirullah. 2016: 225).

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian data untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh sudah valid dan penelitian dapat dilanjutkan. Proses triangulasi sumber misalnya pada data wawancara maka proses wawancara tidak hanya dilakukan pada narasumber awal, melainkan juga melakukan proses wawancara pada narasumber atau pihak lain sehingga diperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda.

### F. Teknik Analisis Data

Nasution (1996), Teknik Analisis Data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Tahapan analisis data menurut Miles and Huberman (1984) dapat dibagi menjadi 4 bagian: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Disply Data, dan Kesimpulan atau verifikasi Data (Wayan Suwendra. 2018:74-75).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data, adalah kegiatan utama pada setiap penelitian untuk dapat mengumpulkan data. Untuk penelitian kualitatif pengumpulan data



melaui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi), (Sugiyono, 2018. hal 134).

2. Reduksi Data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta di cari tema dan polanya (Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. Hal 88).
3. Display Data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sedangkan menurut Miles dan Huberman penyajian data dengan teks yang bersifat naratif lebih sering digunakan untuk penelitian kualitatif (Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. hal 89).
4. Kesimpulan atau Verifikasi Data, merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi data yang mana temuan data tersebut masih remang-remang bahkan gelap setelah diteliti menjadi jelas (Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. hal 90).



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya**

Menghafal al-Qur'an semakin hari semakin diminati oleh masyarakat Indonesia tidak terkecuali di Palangka Raya banyak sekolah formal maupun non-formal yang menjadikan Tahfiz sebagai program unggulan untuk menarik minat para orang tua, tak terkecuali MIS Hidayatul Insan yang menyediakan tempat bagi anak-anak yang sejak usia dini ingin menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Berdasarkan wawancara 21 Maret 2022 bersama SA selaku Wakamat Kurikulum mengatakan terkait adanya program Tahfiz di MIS Hidayatul Insan: "Lima tahun emm iya lima tahunan mulai Agustus 2016". Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa berdirinya MIS Hidayatul Insan sejak tahun 2016 dan sudah berjalan selama lima tahun.

##### **a. Metode menghafal Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an bukan hal yang mudah tidak semua orang dapat menghafal Al-Qur'an hal ini dikarenakan setiap orang memiliki kemampuan atau daya ingatan yang berbeda. Maka dari itu, metode sangatlah penting untuk mempermudah dalam menghafal al-Qur'an. Pemilihan metode yang tepat dapat menjadikan menghafal al-Qur'an bukan

lagi hal yang sulit, apalagi untuk anak-anak yang perlu perhatian lebih dari seorang guru saat menghafal al-Qur'an, guru harus dapat menemukan metode yang cocok dan tepat untuk anak-anak menghafal karena ketepatan dan kecocokan metode tersebut lah yang membuat anak-anak nyaman dan mudah dalam menghafal al-Qur'an. Salah satu metode yang dianggap tepat dan signifikan bagi anak adalah metode pembimbingan, karena pada usia anak-anak apalagi anak MI belum tentu semuanya dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, maka dari itu metode pembimbingan hadir untuk memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Sebagaimana dari hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2022 dengan SA selaku Wakamat Kurikulum ia mengatakan bahwa:

*“Owh anak, Anak maju owh iya ada proses pembimbingan secara personal ya jadi kan gini makanya tadi ada beberapa anak yang tidak bisa membaca jadi dibimbing gurunya dulu jadi setelah dibimbing dia menghafal sendiri setelah menghafal sendiri dia nanti disuruh maju kedepan prosesnya pagi itu murajaahnya setelah murajaah itu nambah hafalan baru, setelah nambah hafalan baru anak-anak yang duduk ada yang menambah hafalan nah baru menyeter dikasih waktu berapa menit untuk menambah hafalannya dalam satu kelas ya murajaah paginya sama-sama, pertama murajaah habis murajaah guru menyampaikan materi selanjutnya yang akan ditambah ternyata apabila anak ada yang masih ga ngeh dipanggil kedepan dibacakan gurunya sampai dia bisa menghafal duduk lagi mengingat bacaannya baru nanti teman-temannya yang sudah hafal maju dan gurunya pasti sudah punya catatan”*

Oh anak maju, iya ada proses pembimbingan secara personal, jadi seperti ini ada beberapa anak yang tidak bisa membaca lalu dibimbing oleh guru, setelah dibimbing mereka menghafal sendiri setelah dibimbing mereka akan maju kedepan. Di waktu pagi mereka murajaah lalu menambah hafalan baru, setelah mendapatkan hafalan baru mereka dipersilahkan duduk kembali dan diberi waktu beberapa

menit untuk menghafal. Prosesnya di pagi hari murajaah, dilanjutkan guru menyampaikan materi selanjutnya. Apabila ada anak yang tidak mengerti maka dipanggil ke depan lalu dibacakan kembali hafalan mereka sampai bisa, lalu duduk kembali untuk mengingat bacaannya, setelah itu teman-teman yang sudah hafal maju kedepan dan guru pasti sudah memiliki catatan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2022 diketahui bahwa perlunya proses pembimbingan dikarenakan anak-anak ada yang belum bisa membaca al-Qur'an, makanya harus dilakukan pembimbingan agar anak-anak menghafal dengan tajwid dan bacaan yang benar. Dari hasil observasi tersebut sejalan dengan wawancara beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa di MIS Hidayatul Insan ini melakukan proses pembimbingan. Berdasarkan ungkapan HM siswa kelas tiga pada 14 Maret 2022: "Dibimbing, iya dibantu".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada 14 Maret 2022 dengan RF selaku siswi kelas tiga mengungkapkan bahwa ketika siswa tidak bisa membaca al-Qur'an maka dibimbing secara perlahan oleh guru, prosesnya siswa maju kedepan lalu dibacakan ayat yang akan dihafal oleh guru kembali untuk menghafal lalu maju disetorkan.

Sejalan dengan ungkapan YAA siswa kelas empat pada 14 Maret 2022 bahwa: "Baca doa terus Murajaah hafalan, dibimbingnya dibacakan dulu".

Sedangkan MM yang merupakan teman sekelas YAA juga mengungkapkan dalam wawancara 14 Maret 2022 bahwa:

Perkenalan terus Muraj'h, setelah itu biasa setoran, misalnya yang sudah hafal tidak dibacakan lagi, kalau masih terbata-bata dibacakan dulu.

Selanjutnya WNF selaku siswa kelas lima mengatakan dalam wawancara 14 Maret 2022 bahwa: “Membaca doa kalau sudah ditentukan jamnya iya sudah menyetor”.

Lalu menurut AMU siswi kelas lima dalam sebuah wawancara pada 14 Maret 2022 bahwa proses menghafal dimulai dari Muraj'h, menghafal atau bimbingan baru setoran.

*Tahsin kalau misalnya hari ini kita nyetor terus nanti habis setor tu dibacain ustadzahnya untuk yang hafalan besok terus tinggal ngafalin aja. Pertama Muraj'h terus kalau sudah murajaah ngafalin palingan misalnya masuk jam 7 sampai jam 8.20/8.15 kalau sudah setoran tahsin kalau sudah tahsin pembelajaran yang selanjutnya.*

Tahsin, misalnya hari ini menyetor setelah menyetor dibacakan oleh ustadzahnya hafalan baru untuk besok lalu menghafal. Pertama Muraj'h kalau sudah Muraj'h menghafal, misalnya masuk jam 7 sampai jam 8.20 atau 8.15 dilanjutkan setoran dan pembelajaran selanjutnya.

Selanjutnya R selaku siswa kelas enam Tah{fiz} dalam wawancara 18 April 2022 mengatakan bahwa selama menghafal dibimbing apalagi ada ayat-ayat yang sulit: “Di bimbing kalau tidak bisa dan ayat-ayatnya sulit baru dibacakan atau dibimbing”.

Metode pembimbingan merupakan metode utama dalam menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan di MIS Hidayatul Insan, selain metode tersebut masih ada beberapa metode lain yang digunakan. Anak-anak yang membutuhkan pembimbingan tersebut mulai dari kelas 3 sampai kelas 6

sebab pada usia tersebut anak-anak belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu, dibutuhkan pembimbingan dari ustad/ustadzah agar bacaan dan hafalan siswa lancar dan tajwidnya benar. Proses pembimbingan ini dilaksanakan agar memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan ungkapan ustadzah kelas 3 MIS Hidayatul Insan:

Mereka itu dibacakan dahulu baru diikuti jadi kaya ditahsinkan dulu dibacakan dulu baru mereka mengikuti saat pelajaran dimulai.

Sejalan dengan ungkapan ustadzah kelas 4 MIS Hidayatul Insan yang mengatakan:

Metode biasa seperti metode tahsin biasa, kalau untuk menghafal mereka dibacakan terlebih dahulu.

Berbeda halnya dengan ungkapan ustadzah kelas 5 MIS Hidayatul Insan yang mengatakan:

Ada jadi misalnya hari senin ke hari selasa, jadi hari senin itu mereka tahsin dulu kan setoran nah sehabis setoran mereka *tahsin*, *tahsinnya* buat setoran besok jadi pas besok tu setorannya ga lagi yang dipertanyakan misalnya ustadzah ini berhentinya dimana panjang pendeknya gimana gitu, jadi sudah ditahsinkan pas hari senin, dihari selasanya dikasih hafalan baru setiap hari. Setiap harinya tergantung anaknya misalnya satu muka tu bisa dibagi tiga kali setoran misalnya yang anaknya aktif banget paling Cuma 2 kali.

Sedangkan menurut NH selaku Ustadzah kelas 6 mengatakan:

Ada beberapa santri yang masih belum mencapai target jadi itu masih dibimbing juga artinya membimbingnya ini sebelum menghafal dibacakan dulu *ditahsinkan* dulu jadi istilahnya metode *tikrar* itu masih perlu dipakai *tikrar* untuk melakukan pengulangan.

Metode bimbingan yang dilaksanakan di MIS Hidayatul Insan dilakukan secara personal atau sendiri-sendiri tidak secara berkelompok hal ini dikarenakan anak-anak memiliki hafalan yang berbeda dan memiliki keluhan atau kesulitan yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi 15 Maret 2022 bahwa proses pembimbingan menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan ada dan dilakukan secara personal. Jadi siswa maju kedepan untuk menerima hafalan yang akan dihafalkan karena mereka belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar jadi mereka dibimbing dan dibacakan hafalannya.

Dalam menghafal al-Qur'an tentu banyak sekali metode yang digunakan, karena setiap masing-masing individu memiliki cara atau metode yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an. Namun metode apapun yang digunakan tidak pernah terlepas dari pembacaan al-Qur'an secara berulang-ulang sampai benar dan mengucapkan tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal dengan metode bimbingan seorang ustadzah dan beberapa metode yang terdapat didalamnya diantaranya yang sering digunakan adalah metode bimbingan dan murajaah namun masih banyak sekali metode yang dapat dipilih sesuai dengan keadaan anak tidak selalu harus menggunakan satu metode dalam proses menghafal bisa menggunakan beberapa metode. Beberapa metode lainnya yang digunakan adalah metode bimbingan, Murajaah, *talaqqi*, *takrir*, *tahsin* dan pengulangan sebanyak 20 kali.



Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 maret 2022 bersama saudari SH selaku Wakamat Kurikulum. Beliau mengatakan bahwa ada banyak ragam metode yang bisa digunakan dalam menghafal al-Qur'an seperti metode *talaqqi*, *ummi* dan campuran tergantung bagaimana kondisi anak tersebut jika anak tersebut belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar maka dilakukan proses pembimbingan setelah itu dibaca bersama-sama di kelas, metode yang digunakan tidak harus satu metode melainkan menggunakan beberapa metode saat proses pembelajaran Tahfiz tersebut berjalan.

Berdasarkan observasi 15 Maret 2022 metode yang digunakan memanglah sangat beragam namun disetiap kelas pasti menggunakan metode Murajaah, selain itu salah satu metode yang sering digunakan adalah metode *takrir*, *talaqqi* dan *tahsin*, hal ini sejalan dengan pernyataan dalam wawancara yang dilaksanakan pada 14 Maret 2022 bersama FA selaku ustadzah kelas tiga, UL selaku ustadzah kelas empat dan ML selaku guru tah{fiz} kelas lima mengungkapkan hal yang sama bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan adalah metode bimbingan, *takrir*, *tahsin*, *talaqqi* dan Murajaah. Sedangkan menurut NH selaku ustadzah kelas 6 mengatakan dalam wawancara 22 Maret 2022 bahwa:

Yang pertama tadi *tikrar* tapi sebelum *tikrar* itu ditahsin dulu anak-anak supaya bacaannya bagus, tajwidnya bagus sebelum menghafal. Jadi *tikrar* kemudian membaca 20 kali itu biasanya lebih kedua, kalau untuk yang sambil menulis itu jarang dipakai yang lebih sering ini *tikrar* dengan pengulangan 20 kali membacanya.

Setiap ustadzah memilih metode bukan tanpa alasan karena metode yang digunakan harus cocok dan dapat memudahkan siswa menghafal al-Qur'an terlebih bagi anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dalam hal ini dibutuhkan metode yang tepat seperti bimbingan karena tidak semua siswa dapat membaca al-Qur'an, ada anak-anak yang benar-benar perlu bimbingan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara bersama para ustadzah di MIS Hidayatul Insan diketahui alasan mengapa ustadzah memilih metode tersebut adalah karena mudah untuk siswa, siswa memerlukan bimbingan dan banyak diantara mereka yang belum bisa membaca al-Qur'an.

Agar proses pembelajaran menghafal al-Qur'an berjalan dengan lancar diperlukan suatu prosedur atau langkah-langkah pembelajaran sehingga dari awal pembelajaran dimulai sampai selesai sudah terencana dan ustadzah tidak lagi kebingungan langkah apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara memulainya. Mengenai langkah-langkah pembelajaran di tahfiz MIS hidayatul Insan ML, UL, FH selaku ustadzah kelas tiga, empat dan lima, menyatakan dalam wawancara 14 Maret 2022 bahwa pembelajaran tahfiz dimulai dari Murajaah bersama-sama lalu dilanjutkan dengan proses pembimbingan satu anak disuruh maju kedepan lalu mendengarkan apa yang dibacakan gurunya dan anak mengikuti bacaan guru setelah terlihat sudah mampu membaca meskipun masih terbata-bata anak diberi kesempatan kembali ketempat untuk mengulang kembali hafalannya yang sudah



dibacakan tadi lalu setelah lancar baru disetorkan. Baik dari kelas 3 sampai kelas 6 proses pembelajaran dimulai dari Murajaah, pembimbingan, menghafal sendiri lalu menyeter. Ustadzah yang lain juga sepakat bahwa proses pembelajaran dimulai dari Murajaah terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi 15 Maret 2022 bahwa langkah-langkah menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan dimulai dari Murajaah, lalu anak maju kedepan satu persatu untuk menambah hafalan baru setelah dibacakan dan dibimbing sampai bacaan benar anak dipersilahkan duduk untuk menghafal, setelah anak hafal maju kedepan untuk setoran hafalannya. Namun ada juga yang dimulai dengan Murajaah setelah itu menghafal karena sudah mendapat hafalan baru di hari sebelumnya jadi sampai hanya setoran saja lalu bimbingan untuk setoran baru dihari berikutnya dan begitu seterusnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pembimbingan di MIS Hidayatul Insan itu ada karena pada usia tersebut anak-anak masih sangat perlu dibimbing baik dari segi bacaan, kelancaran maupun tajwidnya. Proses menghafal al-Qur'an melalui pembimbingan dengan menggunakan metode *takrir*, murajaah, *tahsin*, *talaqqi* dan pengulangan sebanyak 20 kali, penggunaan metode tersebut karena dianggap paling cocok bagi siswa disana sehingga memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Langkah-langkah bimbingan menghafal al-Qur'an dimulai dari Muraj'h, bimbingan, menghafal sendiri lalu menyeter.

## 2. Target menghafal Al-Qur'an

Dalam sebuah lembaga tentunya memiliki tujuan atau hal yang ingin dicapai, begitupun dalam menghafal al-Qur'an pastinya memiliki hal yang ingin dicapai atau target yang tentunya itu menjadi hal utama yang dapat menarik perhatian masyarakat, untuk MIS Hidayatul Insan sendiri target hafalan selama 6 tahun adalah 5 juz sebagaimana ungkapan Wakamat Kurikulum terkait jumlah target hafalan siswa dari kelas satu sampai enam pada 21 Maret 2022 mengatakan bahwa:

5 juz jadi lulus dari MIS Hidayatul Insan untuk program tahfidz khususnya 5 juz, juz 30 1 2 3 dan 4. Juz 30 untuk kelas satunya kelas duanya juz 1, dan seterusnya sampai juz 4 sampai lulus nanti. untuk kelas 6 Muraj'h jadi di semester satu mereka Muraj'h dari juz 30 sampai juz 1 2 3 dan 4 itu Muraj'h di semester 1 di semester 2 nya mereka fokus mengikuti ujian nasional dan menghafal saja melancarkan hafalannya.

Sejalan dengan pernyataan diatas bahwa guru tahfidz juga mengungkapkan terkait target menghafal Al-Qur'an masing-masing kelas. Berdasarkan hasil wawancara 14 Maret 2022 ustadzah FA, UL dan ML mengatakan untuk kelas tiga juz 2, kelas empat juz 3 dan kelas lima juz 4. sedangkan untuk kelas 6 berdasarkan hasil wawancara dengan NH yang dilaksanakan 22 Maret 2022 mengatakan bahwa untuk target kelas 6 itu harus sudah hafal 5 juz, dalam artian bahwa tidak ada target hafalan untuk kelas 6 melainkan hanya untuk Muraj'h dan memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan dari kelas satu, selain itu di kelas enam juga dilakukan untuk mengejar target bagi siswa yang belum sampai menghafal 5 juz.

Karena di kelas 6 siswa harus fokus pada ujian nasional dan munaqasyah hafalan 5 juz tersebut jadi waktu yang diberikan difokuskan untuk Murajaah.

Berikut ini merupakan jumlah target hafalan siswa berdasarkan kelas:

**Tabel 4.9 Target Hafalan Siswa**

| Kelas | Target   |
|-------|----------|
| 3     | Juz 2    |
| 4     | Juz 3    |
| 5     | Juz 4    |
| 6     | Juz 30-4 |

*Sumber: Hasil wawancara peneliti dengan guru MIS Hidayatul Insan Palangka Raya*

Berdasarkan wawancara beberapa siswa MIS Hidayatul Insan mengatakan target menghafal al-Qur'an setiap kelas berbeda. Menurut HM dan RF target kelas 3 yaitu juz 2, sedangkan menurut YAA dan MM target kelas 4 juz 3, dan menurut WNF dan AMU target menghafal kelas 5 juz 4, berbeda dengan R selaku siswa kelas 6 mengatakan: "juz 4 jika belum selesai boleh lanjut juz 5 atau mengulang".

Berdasarkan hasil observasi 17 Maret 2022 bahwa target menghafal setiap kelas berbeda, kelas tiga menghafal juz 2, kelas empat menghafal 3, kelas lima menghafal juz 4 sedangkan kelas enam mereka hanya Muraj'h saja karena akan dimunaqasyah dan syarat kelulusan harus sudah hafal 5 juz. Lalu untuk siswa yang tidak memenuhi target maka mereka tetap ditugaskan menghafal di waktu libur misalnya anak kelas tiga menghafal juz 2 lalu saat

kenaikan kelas mereka belum menyelesaikan hafalan juz 2 maka dikelas empat nanti mereka akan tetap melanjutkan hafalan di juz 2 setelah selesai mereka baru melanjutkan ke juz 3 namun sebelumnya mereka ditugaskan menghafal dan harus selesai target sebelum masuk sekolah jadi menghafal di waktu libur setelah kenaikan kelas.

Selain target menghafal, dalam sebuah proses pembelajaran tentunya ada yang belajar dan ada yang mengajar, begitupun dalam menghafal al-Qur'an. Saat ini banyak sekali peminat Tahfiz Qur'an yang antusias mengikuti pembelajaran Tahfiz Qur'an begitupun di MIS Hidayatul Insan yang mulai diminati oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan 21 Maret 2022 dengan NH serta hasil wawancara dengan FA, UL dan ML yang dilaksanakan 14 Maret 2022 jumlah siswa yang mengikuti kelas Tahfiz di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya sangatlah beragam. Jumlah siswa dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10 Jumlah Siswa**

| Kelas | Jumlah Siswa |
|-------|--------------|
| 3     | 12 siswa     |
| 4     | 9 siswa      |
| 5     | 9 siswa      |
| 6     | 10 siswa     |

*Sumber: Hasil wawancara peneliti dengan guru MIS Hidayatul Insan Palangka Raya*

Setelah mengetahui target hafalan hal yang terpenting selanjutnya adalah memilih waktu yang tepat dalam menghafal al-Qur'an karena setiap orang memiliki waktu tersendiri yang membuatnya mudah menghafal al-Qur'an, waktu dan tempat yang sesuai keinginan sehingga membuat pikiran tenang, konsentrasi dalam menghafal namun karena ini merupakan lembaga formal maka waktu di pagi hari sangat cocok digunakan untuk menghafal al-Qur'an karena otak masih dalam keadaan segar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan 21 Maret 2022 dengan NH selaku Wakamat Kurikulum menjelaskan bahwa waktu yang disediakan untuk menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan dimulai dari jam 7 sampai selesai jika tidak mengalami perubahan, waktu tersebut sangat cocok untuk anak-anak menghafal Al-Qur'an. Penentuan waktu tersebut sesuai dengan ungkapan para guru bahwa waktu yang dipilih di MIS Hidayatul Insan ini sekitar jam 07.00 sampai jam 09.00 merupakan waktu yang tepat untuk anak-anak menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan FA selaku ustadzah kelas tiga mengungkapkan hal yang sama dalam wawancara 14 Maret 2022:

*Untuk itu setelah Murajaah jadikan dari pagi mereka Murajaah dulu dari jam 07.10 sampai jam 08.00 Murajaah terus setelahnya itu dari jam 8 sampai jam 9 baru mereka dibimbing buat setoran hafalan baru.*

Pagi Murajaah dulu dari jam 07.10 sampai jam 08.00 setelah itu dari jam 8 sampai jam 9 mereka dibimbing untuk setoran hafalan baru.

Hal ini senada dengan ungkapan UL ustadzah kelas empat dalam wawancara 14 Maret 2022:

Dari setelah membaca bersama-sama, dari jam setengah 9 sampai jam 9 untuk waktu menghafal lalu disetorkan, Muraj'ahnya sendiri dari jam 7 sampai jam 8.

Sedangkan menurut ML ustadzah kelas lima dalam wawancara 14 Maret 2022 waktu menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan dimulai dari

Murajaah jam 7 sampai jam 8.45:

*Tahsinnya* dari jam 8.45 itu mulai *tahsin*, dari jam 7 mulai Murajaah itu sampai jam 8, setengah jamnya itu sekitar jam 8.25 mereka setoran hafalan baru, kalau mereka sudah semua baru jam 8.45 *tahsin* setelah *tahsin* bersiap-siap untuk sholat dhuha.

NH selaku ustadzah kelas enam mengungkapkan hal lain terkait waktu menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan, dalam wawancara 22

Maret 2022 NH mengatakan bahwa:

Waktunya kalau pagi jam 7 sampai jam 8 kemudian siang jam setengah 12 sampai setengah satu. Jadi ada 2 waktu setelah pelajaran umum pagi Murajaah ketika jam siang Murajaah lagi mereka, tapi disetor kalau pagi kan Murajaah hanya mereka, yang siang disetorkan ulang setor Murajaah namanya. Jadi walaupun mereka sudah hafal juz 30 tetap disetor ulang Murajaahnya jam siang itu waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa target yang ingin dicapai di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya ini adalah 5 juz, yang mana, kelas 3 juz 2, kelas 4 juz 3 dan kelas 5 juz 4. Sedangkan untuk kelas 6 nya difokuskan pada materi umum untuk ujian nasional dan murajaah hafalan dari juz 30 sampai juz 4 untuk persiapan munaqasyah hafalan diakhir kelulusan. Selain itu kelas 6 juga difokuskan pada siswa yang masih belum menyelesaikan hafalan 5 juz. Sedangkan jumlah siswa yang mengikuti kelas tahfiz dari kelas



3 sampai 6 berbeda dikarenakan anak-anak yang mengikuti kelas tahfiz merupakan anak-anak pilihan dan jika tidak mengikuti kelas tahfiz maka mereka mengikuti kelas umum. Untuk waktu pembimbingan atau pembelajaran tahfiz di MIS Hidayatul Insan dimulai dari jam 07.00 sampai jam 09.00 sudah termasuk murajaah, setoran dan proses pembimbingan. Anak-anak yang menghafal al-Qur'an hanya satu atau dua ayat saja sehingga waktu yang ada cukup bahkan maksimal. Hal ini sejalan dengan ungkapan HM siswa kelas tiga terkait waktu menghafal al-Qur'an yang dianggap sudah cukup, sedangkan RF yang merupakan teman sekelas HM mengatakan: "Kadang kalau di pondok itu subuh malam sama sore, kalau disini pagi, biasanya membaca terus nungguin ustadzah datang".

Sedangkan menurut YAA selaku siswa kelas 4 mengatakan: "Cukup dari jam 8 jam 9 istirahat". Sedangkan MM siswi kelas 4 menjelaskan:

Dari jam setengah 8, misalnya hafalannya panjang kami setengah kali pendek satu ayat, di bacakan dulu oleh gurunya baru diikutin lalu menghafal sendiri.

Menurut WNF siswa kelas lima mengatakan: "Dari masuknya setengah 8 nyetornya jam 8.20 atau jam 8.30". sedangkan AMU siswi kelas 5 mengatakan bahwa jam mulai pembelajaran tahfiz dari jam 7:

Dari jam 7 sampai jam 8.10 atau 8.15 itu ngafalinnya kalau muraj'hnya setengah 7 sudah masuk jam 7 sudah dimulai murajaah.

Berdasarkan hasil observasi 17 Maret 2022 bahwa jumlah siswa di MIS Hidayatul Insan berbeda setiap kelas, siswa yang mengikuti kelas tahfiz

merupakan siswa pilihan dan sudah melewati tahap seleksi, namun jika ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya padahal sudah diberi waktu maka orang tua anak dipanggil kepala sekolah dan setelah keputusan rapat maka anak tersebut dipindahkan ke kelas umum.

## **B. Faktor pendukung Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya**

Faktor pendukung di perlukan guna mencapai tujuan menghafal al-Qur'an, dengan adanya faktor pendukung ini di harapkan dapat memperlancar jalannya proses menghafal al-Qur'an itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 maret 2022 dengan saudari SH selaku wakamat kurikulum beliau mengatakan bahwa faktor pendukung proses menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan adalah tersedianya SDM untuk pengajar sehingga untuk merekrut guru tahfiz tidak kesulitan, kemauan anak yang kuat sehingga anak yang terpilih diprogram tahfiz merupakan anak-anak pilihan, selain itu dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi fakta yang diungkapkan oleh saudari SH memang demikian, kemauan anak adalah yang utama karena yang menjalani prosesnya adalah anak. Hal ini sejalan dengan ungkapan para guru tahfiz bahwa kemauan anak yang utama selain itu orang tua juga sangat berperan. Sebagaimana wawancara FA selaku ustadzah kelas tiga dalam wawancara 14 Maret 2022 mengatakan bahwa: "Murid sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".



Selain dukungan dari orang tua anak juga memerlukan motivasi agar anak lebih bersemangat lagi dalam menghafal. Seperti yang diungkapkan UL dalam wawancara 14 Maret 2022 mengatakan bahwa:

*Ya mungkin faktor pendukungnya itu harus dari orang tuanya harus ngasih semangat gitu kalau anaknya malas harus tetap disemangatin lah.*

Iya mungkin faktor pendukungnya itu harus dari orang tua memberikan semangat begitu, kalau anaknya malas tetap harus diberi semangat.

Sedangkan menurut ML selaku ustadzah kelas lima mengungkapkan dalam wawancara 14 Maret 2022 bahwa:

Dikarenakan mereka sudah lancar juga membaca al-Qur'an jadi mudah juga buat menghafal al-Qur'an tinggal memperbaiki lagi paling memperbaiki sedikit saja kalau buat bacaan Alhamdulillah sudah.

Faktor pendukung yang utama adalah kemauan anak itu sendiri, sebagaimana NH mengungkapkan dalam wawancara 22 Maret 2022 bahwa:

Faktor pendukung itu pertama kemauan anak dan kerajinan anak dan faktor orang tua juga sangat mendukung kemudian yang jelas gurugurunya kalau lingkungannya juga biasanya kelas sebelah ribut mereka sulit makanya kalau untuk menghafal biasanya dicarikan tempat yang lebih kurang bising lah kadang tidak selalu di kelas kadang di mesjid.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tahfiz di MIS Hidayatul Insan ini adalah adanya SDM yang berasal dari lulusan lembaga HI sendiri, yang dapat dimanfaatkan dan sayang jika setelah lulus mereka tidak ada pengabdianya sehingga syarat kelulusan adalah pengabdian untuk mengajar di Lembaga Hidayatul Insan baik itu di MI, MTs ataupun MA. Selain itu faktor pendukung yang utama adalah kemauan anak,

dukungan dari orang tua dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Hal ini sesuai dengan pengakuan beberapa anak MIS Hidayatul Insan bahwa mereka menghafal karena kemauan sendiri bukan paksaan dari orang lain, namun beberapa anak ada yang mengatakan bahwa mereka menghafal karena guru dan orang tua tanpa sepengetahuan anak.

Hal ini sejalan dengan ungkapan para siswa terkait faktor pendukung yang diantaranya adalah kemauan sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan 14 Maret 2022 HM selaku siswa kelas 3 mengatakan "Kemauan sendiri". Dilanjutkan oleh RF yang merupakan teman sekelas HM mengatakan "Senangnya itu kalau misalnya sudah banyak hafalan bisa kemana-mana"

Sedangkan menurut YAA siswa kelas 4 dalam wawancara 14 Maret 2022 mengatakan "Diulang-ulang dirumah bersama kaka". Disepakati oleh MM yang merupakan teman sekelas YAA mengatakan "Menghafal dari rumah dulu".

Berdasarkan ungkapan WNF 14 Maret 2022 selaku siswa kelas 5 mengatakan: "Lumayan lancar membaca al-Qur'an, kadang-kadang lancar kadang tidak". Sedangkan menurut AMU teman sekelas WNF mengatakan bahwa "Kalau saya sudah lancar membaca al-Qura'nya.

Berdasarkan hasil observasi 21 Maret 2022 bahwa faktor pendukung menghafal al-Qur'an anak salah satunya motivasi dan dukungan dari orang tua, sebagian anak mengakui bahwa mendapat perhatian lebih dari orang tua misalnya menanyakan hafalan anak dan membantu anak menghafal, kalau dari

guru biasa mereka diberi hadiah makanan ringan atau kata-kata yang membuat anak semangat lagi menghafal al-Qur'an.

Kalau kemauan sendiri merupakan faktor pendukung dari segi internal, seorang penghafal al-Qur'an juga memerlukan faktor pendukung dari segi eksternal. Faktor pendukung dari segi eskternal:

#### 1. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam menghafal al-Qur'an. Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda karena setiap orang mendapatkan dan membutuhkan motivasi yang beragam sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya masing-masing, dengan adanya perbedaan motivasi ini akan berdampak pada kualitas hafalan al-Qur'an siswa, kebanyakan dari mereka mendapatkan dan memerlukan motivasi dari orang tua dan orang-orang sekitar, salah satunya guru yang juga berperan penting dalam memberikan motivasi terhadap siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan 14 Maret 2022, FA mengatakan bahwa ketika siswa diberikan motivasi mereka menjadi bersemangat dalam menghafal al-Qur'an, UL mengatakan siswa membutuhkan motivasi dari orang-orang sekitar seperti orangtua, keluarga, guru dan teman-teman. Sedangkan ML mengatakan bahwa anak-anak perlu diberikan penyemangat dalam menghafal al-Qur'an missal dari orangtua atau guru, salah satu bentuk semangat yang diberikan guru misalnya dengan

memberikan informasi bahwa akan diadakan lomba tah{fiz} kalau ingin hafalannya harus banyak, dari hal-hal seperti itu anak-anak termotivasi untuk cepat menghafal al-Qur'an.

Hasil wawancara yang dilaksanakan 22 Maret 2022 NH mengungkapkan bahwa motivasi bisa diberikan kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab di kelas terkait hafalan yang sudah dihafal oleh semua siswa, barang siapa yang bisa menjawab maka dikasih hadiah, atau bisa juga motivasi yang diberikan berupa hukuman bagi anak-anak yang saat murajaah sambil mengobrol, melamun atau bermain bersama teman-teman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat diperlukan oleh siswa, setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda motivasi tersebut bisa dalam bentuk dukungan dari orang tua, guru dan orang-orang sekitar baik itu secara lisan atau dalam bentuk hadiah. Yang paling utama bagi anak-anak adalah motivasi dari orang tua sebab orang tua lebih banyak bersama anak-anak, motivasi tidak melulu dalam hal ucapan bisa jadi seperti membantu anak-anak menghafal atau muraj'h.

## 2. Managemen Waktu

Di tengah kesibukan sebagai seorang pelajar tentunya memiliki banyak kesibukan entah karena ada tambahan pembelajaran, tugas sekolah dan tentunya tugas di rumah sebagai seorang anak karena dalam hal ini MIS

Hidayatul Insan merupakan sekolah formal bukan pondok yang seluruh waktunya dihabiskan ditempat yang sama untuk menghafal al-Qur'an. Maka peran orang tua disini sangat membantu anak memanajemenkan waktu agar anak dapat menghafal dengan maksimal. Sebagaimana menurut FA ustadzah kelas tiga dalam wawancara 14 Maret 2022 manajemen waktu yang baik penting dan menjadi faktor pendukung:

*Kalau manajemen waktu itu penting, faktor pendukungnya penting dikarenakan mereka juga di rumah itu harus ada kaya muraj'h kalau untuk anak-anak mungkin bisa juga lupa gitu jadi harus ada waktu mereka buat menghafal atau muraj'h gitu jadi mengingat lagi.*

Kalau manajemen waktu itu penting, faktor pendukungnya penting karena mereka juga di rumah itu harus ada seperti muraj'h untuk anak-anak karena anak bisa lupa jadi harus ada waktu buat mereka menghafal atau muraj'h begitu jadi mengingat lagi.

Senada dengan ungkapan FA, UL selaku ustadzah kelas empat dalam wawancara 14 Maret 2022 mengatakan bahwa:

Waktu itu perlu banget buat mereka kalau waktunya sedikit iya mereka menghafalnya sedikit juga kalau waktunya banyak mereka menghafalnya banyak juga.

Di waktu yang sama ML ustadzah kelas lima mengatakan bahwa:

*Iya menghafal itu bukan cuma di sekolah tapi di rumah juga bisa dimana pun kalian berada tergantung dari keinginan kalau pengennya di rumah bisa di rumah kalau pengen yang lebih fokus lagi cari tempat yang lebih tenang gitu.*

Iya menghafal itu bukan hanya di sekolah tapi di rumah juga bisa dimana pun kalian berada tergantung dari keinginan kalau mau di rumah bisa di rumah kalau mau yang lebih fokus lagi cari tempat yang lebih tenang.

Sedangkan NH selaku ustadzah al-Qur'an kelas enam dalam wawancara 22 Maret 2022 menyetujui bahwa memang manajemen waktu yang baik sangat berpengaruh untuk hafalan dan menjadi faktor pendukung anak dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi 21 Maret 2022 bahwa agar menghafal lebih maksimal diperlukan waktu yang tepat di MIS Hidayatul Insan menghafal dilakukan di pagi hari merupakan waktu yang pas untuk anak menghafal namun selain menghafal di sekolah anak juga perlu menghafal diluar sekolah misal saat di rumah atau dimanapun berada, berdasarkan pengakuan guru anak-anak di MI Hidayatul Insan kenapa kurang maksimal karena waktu menghafalnya hanya di sekolah sedangkan sisa waktunya tidak mereka gunakan untuk menghafal atau murajaah sehingga menjadi terhambat untuk hafalan selanjutnya.

### 3. Intelegensi

Untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an yang benar-benar hafidzul quran, dalam arti penghafal al-Qur'an yang mampu mengingat dengan baik setiap saat hafalan-hafalan yang sudah dihafalkan, maka perlu pemantapan agar ayat-ayat yang dihafal melekat dalam ingatan. Maka potensi ingatan tidak menjamin cepat dalam menghafal al-Qur'an guru tahfiz berpendapat bahwa percuma banyak hafalan tapi mudah lupa, maka sebaiknya sedikit dalam menghafal tetapi perbanyaklah murajaah ada juga yang berpendapat bahwa kepintaran atau potensi ingatan sangat berpengaruh



bagi kecepatan menghafal karena kalau cepat ingat maka cepat juga menambah hafalan.

Ustadzah lain ada yang berpendapat bahwa tidak harus pintar untuk cepat dalam menghafal al-Qur'an namun yang penting adalah rajin, hal ini sesuai dengan pernyataan FA pada saat wawancara 14 Maret 2022 bahwa:

Kalau itu tidak berpengaruh ka karena dalam kecepatan siswa menghafal al-Qur'an itu dari siswanya sendiri dia rajin atau tidaknya, kalau mereka kuat ingatannya tapi malaskan sama saja tidak ada hasilnya.

Mengenai intelegensi UL mengatakan melalui hasil wawancara pada 14 Maret 2022 bahwa intelegensi berpengaruh dalam menghafal al-Qur'an, siswa yang pintar akan mudah ingat dan cepat dalam menghafal al-Qur'an serta berpengaruh juga terhadap kelancaran hafalan siswa. Sedangkan menurut ML dalam wawancara yang sama bahwa percuma siswa memiliki banyak hafalan tetapi cepat lupa lebih baik sedikit tapi mereka mudah mengingat hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara 22 Maret 2022 NH menyatakan bahwa intelegensi memang berpengaruh terhadap proses menghafal al-Qur'an tetapi yang terpenting adalah siswa memiliki ingatan yang kuat sebab anak yang memiliki ingatan yang lemah akan kurang dalam hal menangkap pembelajaran apalagi untuk menghafal al-Qur'an. Jadi memiliki ingatan yang kuat berpengaruh terhadap hafalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa intelegensi atau potensi ingatan berpengaruh terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an siswa, anak-anak yang pintar maka akan memperhatikan dan tidak bermain serta ingatan mereka kuat.

Berdasarkan hasil observasi 21 Maret 2022 bahwa kepintaran berpengaruh dalam hafalan siswa, terlihat siswa yang serius dan fokus dalam menghafal al-Qur'an dan hafalannya paling banyak adalah anak-anak dengan intelegensi di atas rata-rata namun banyaknya hafalan juga tidak dapat diukur dari kepintaran siswa ada juga karena rajin dan disiplin mereka memiliki banyak hafalan.

#### 4. Orang tua

Orang tua dan keluarga sangat berperan terhadap kesuksesan anak dalam menghafal al-Qur'an, MIS Hidayatul Insan bukan lah sebuah pondok tempat menginap melainkan sekolah formal yang menjadikan menghafal al-Qur'an sebagai program unggulan hubungannya anak akan lebih banyak bersama orang tua dari pada ustadzahnya, jadi keberhasilan anak juga tergantung bagaimana orang tuanya apakah mereka mengontrol anak di rumah atau membiarkan anak, anak tentunya memerlukan pengawasan orang tua misalnya saja dalam hal menghafal pasti anak membutuhkan seseorang untuk mendengarkan hafalan agar jika terjadi kesalahan ada yang menegur tetapi sebagian dari orang tua yang sibuk mereka bertanggung jawab dengan mengikutkan anak di tempat les misalnya khusus menghafal kepada guru



ngajinya selain di sekolah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh FA 24 Maret 2022 selaku ustadzah kelas tiga mengatakan bahwa orang tua sangat berperan untuk kesuksesan menghafal anak:

Itu faktor pendukung malah sangat berperan faktor orang tua, jadi orang tua bisa menyokong dan memberi semangat, karena anak juga lebih banyak dengan orang tua.

Hal ini juga diungkapkan ML selaku ustadzah kelas empat dalam wawancara 14 Maret 2022: “Orang tua sama keluarga sangat berperan sekali jadi bisa *mensupport* anak-anaknya dan *mensupport* yang lain”.

Orang tua juga ikut andil dalam membimbing anak sebagaimana ungkapan ML selaku ustadzah kelas lima mengatakan dalam wawancara 14 Maret 2022 bahwa:

*Perannya sangat penting karena tanpa bimbingan dan dorongan orang tua juga apa karena mereka itu butuh bimbingan dan dorongan dari orang tua untuk menghafal misalnya ayo nak lebih semangat lagi menghafal al-Qur’annya biar bisa ikut lomba segala biar lancarannya banyak segala gitu.*

Perannya sangat penting karena tanpa bimbingan dan dorongan orang tua tidak ada apa-apanya karena mereka butuh bimbingan dan dorongan dari orang tua untuk menghafal. Misalnya ayo nak lebih semangat lagi menghafal al-Qur’annya agar bisa ikut lomba dan hafalannya lancar.

Banyaknya waktu orang tua dengan anak menjadikan orang tua berperan penting dalam kelancaran hafalan anak. Sebagaimana diungkapkan NH dalam wawancara 22 Maret 2022 bahwa:

Peran orang tua sebenarnya sangat diperlukan karena kalau di sekolah anak hanya beberapa jam sisanya di rumah kalau di sekolah hanya dikasih bacaannya yang bagus seperti ini tinggal

melancarkannya di rumah walaupun ada juga murajaah di sekolah hanya saja tidak seratus persen *full* begitu harus ada di rumah juga sore atau malam atau setelah sholat subuh

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua dan keluarga sangat berperan penting dalam menghafal al-Qur'an karena anak lebih banyak bersama orang tua sehingga dibutuhkan kerjasama dan kontribusi orang tua misalnya memberikan *support* terhadap anak membantu menjaga hafalan anak serta membimbing anak baik dalam menghafal dan manajemen waktu anak agar menghafal lebih maksimal tidak hanya menghafal saat di sekolah saja.

Berdasarkan hasil observasi 23 Maret 2022 bahwa orang tua sangat berperan penting dalam maksimalnya hafalan siswa, orang tua yang sering memberikan semangat membuat anak bertambah semangat juga dalam menghafal, beberapa pengakuan anak bahwa mereka senang ketika orangtuanya membantu menghafal, menjagakan hafalannya dan memberikan semangat kepada anak baik melalui perkataan atau pun perbuatan.

### **C. Faktor Penghambat Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya?**

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat. Faktor penghambat adalah hal-hal apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, faktor penghambat disini dapat diketahui dari berbagai faktor misalnya untuk sekolah sendiri faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah kurangnya sarana dan prasarana, hal ini sebagaimana

diungkapkan oleh Wakamat Kurikulum saudari SH dalam wawancara 21 Maret 2022:

*Kalo faktor penghambatnya pertama di lingkungan sini banyak sekolah-sekolah MI SD penghambat dalam ancumannya, itu ada peluang dan ancaman, itu namanya peluang dan satunya ancaman kedua penghambatnya pertama kita kalau karena kita di bawah nih sering musim banjir nah itu hambatannya banjir jadi libur kadang-kadang libur kalo banjir seperti itu jadi terhambat untuk anak-anak menghafal. Kedua kita fasilitas tadi mungkin fasilitasnya masih minim fasilitas-fasilitas bangunannya dan kita belum punya namanya kalo tahfidz kaya gini. Fasilitas yang ada al-Qur'an buku pegangan orang tua buku murajaah orang tua di rumah buku target hafalan anak jadi anak itu tiap hari bawa bukunya ada buku fasilitas.*

Kalau faktor penghambatnya pertama lingkungan disini banyak sekolah-sekolah MI SD, ada ancaman dan peluang faktor pendukung peluang sedangkan ancaman berarti faktor penghambat. Penghambat pertama karena di bawah sering musim banjir jadi anak sering libur saat banjir dan anak menjadi lambat dalam menghafal. Kedua fasilitas yang masih minim, fasilitas bangunan sedangkan fasilitas yang ada seperti al-Qur'an, buku pegangan orang tua, buku muraj'h anak, dan buku target hafalan anak.

Sedangkan hasil wawancara 14 Maret 2022, menurut FA selaku ustadzah bahwa yang menjadi faktor penghambat menghafal al-Qur'an adalah siswa belum bisa membaca al-Qur'an dann belum bisa membedakan huruf, misalnya tidak bisa membedakan mana huruf *za'* dengan huruf *dza'*. Menurut UL faktor penghambatnya adalah waktu sehingga waktu-waktu yang diberikan itu sangat sedikit karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. UL juga mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah waktu, karena anak-anak hanya menghafal pada saat di sekolah saja sedangkan di luar sekolah mereka tidak menghafal baik itu di rumah padahal waktu di rumah adalah waktu yang cocok untuk mereka menghafal al-Qur'an

dan seharusnya orang tua juga berkontribusi dalam hafalan anak, faktor lainnya adalah anak belum bisa membaca al-Qur'an sehingga susah tetapi biasanya mereka dikasih tau salahnya dimana.

Faktor penghambat lainnya terdapat pada diri anak itu sebagaimana diungkapkan oleh NH pada 22 Maret 2022 bahwa yang namanya anak-anak pasti memiliki rasa malas sehingga mereka kadang tidak turun sekolah dan tidak setoran, kalau sudah seperti ini guru mau tidak mau memberikan sanksi kepada anak tersebut sehingga setiap harinya anak akan tetap memberikan setorannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya adalah anak itu sendiri mereka yang sering tidak turun maka akan ketinggalan dari teman-temannya yang lain, selain itu mereka belum lancar membaca al-Qur'an sehingga kesusahan menghafal al-Qur'an serta kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga waktu yang seharusnya dilakukan untuk menghafal mereka lakukan untuk bermain dan kurangnya kerjasama orang tua dengan anak padahal waktu anak lebih banyak di rumah sehingga waktu dengan orang tua lebih banyak harusnya waktu tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin jika tidak bisa untuk menambah hafalan maka bisa untuk mendengarkan anak saat murajaah.

Ungkapan para guru tersebut sejalan dengan pernyataan siswa sendiri bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah karena mereka belum lancar membaca al-Qur'an, rasa malas dan lingkungan yang ribut, dll. Dalam sebuah

wawancara 14 Maret 2022 HM selaku siswa kelas tiga tahfiz mengatakan: “*Eee kaya apatuh membacanya ngalih* (gimana apa membacanya susah)”.

Senada dengan yang diungkapkan oleh RF selaku teman sekelas HM: “Agak sulit ada panjang terus tajwidnya nadanya begitu”.

Selain permasalahan karena bacaan al-Qur'an yang sulit anak juga merasa malas sebab bermain hp hal ini sebagai yang diungkapkan YAA dalam wawancara 14 Maret 2022: “Bermain hp kadang-kadang membuat malas, perempuannya rebut”

Sedangkan MM selaku siswi kelas 4 dan WNF selaku siswa kelas lima dalam wawancara 14 Maret 2022 mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah ayat atau surahnya susah dan panjang sehingga siswa kesulitan dalam menghafal. Sepakat dengan pendapat diatas AMU siswi kelas lima memberikan tanggapan lain: “Ribut biasanya di sebelah”.

Kebisingan membuat anak sulit menghafal al-Qur'an hal ini yang dikatakan oleh R siswa kelas enam dalam wawancara 18 Maret 2022: “Ayat-ayatnya sulit dan yang lain ribut”.

Faktor penghambat bisa terjadi disebabkan dari dalam dan luar diri anak. Faktor-faktor tersebut

#### 1. Minat

Kurangnya minat dan bakat siswa dalam menghafal al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, dimana mereka akan cenderung

malas dan tidak bersemangat menghafal jika itu bukan kemauan sendiri. Berdasarkan hasil wawancara 14 Maret 2022, FA selaku ustadzah kelas tiga mengatakan bahwa siswa memiliki minat yang kuat sedangkan untuk bakat mereka kurang karena belum bisa membaca al-Qur'an. Menurut UL selaku ustadzah kelas empat bahwa minat menjadi faktor penghambat tetapi untuk kelas empat mereka semua berminat untuk menghafal al-Qur'an. Lalu menurut ML selaku ustadzah kelas lima menyatakan bahwa minat dan bakat menjadi faktor penghambat, karena kalau bukan kemauan sendiri akan susah untuk menghafal dan menjadi lambat dari yang lainnya bahkan sudah dikasih taupun tetap saja. Namun ustadzah kelas lima NH menyatakan dalam wawancara 22 Maret 2022 bahwa anak santai saja dan menghafal dengan mudah beda dari anak-anak SLTP/SLTA.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa minat dan bakat menjadi faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an anak yang kurang berminat menghafal mereka akan malas dan susah menghafal al-Qur'an. Sedangkan bakat karena memang mereka belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar maka bakat belum bisa dikatakan sebagai faktor penghambat.

Berdasarkan hasil observasi 23 Maret 2022 diketahui bahwa anak yang menghafal karena minat berbeda dengan anak yang kurang berminat, sebab anak yang berminat terlihat semangat dan antusias, menghafalnya



mudah berbeda dengan anak yang bukan karena minat atau kemauannya sendiri itu akan terlihat malas-malasan, suka bermain dan sebagainya.

## 2. Kesehatan

Kesehatan juga sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an, jika memiliki kondisi fisik yang baik dan pikiran yang sehat maka akan mempermudah dalam menghafal al-Qur'an tetapi jika memiliki kondisi fisik yang kurang sehat misalnya saja cepat lelah, pusing, stres tekanan karena terlalu dipaksa untuk menghafal maka hal ini juga tidak baik untuk kesehatan mental anak dan akan sangat sulit untuk menghafal al-Qur'an. Maka dari itu hendaknya menjaga kesehatan sangat penting misalnya seperti sering berolahraga dan menghindari kegiatan-kegiatan yang menyebabkan badan kurang lelah karena ketika kondisi kita kurang *vit* maka akan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah FA selaku ustadzah kelas tiga, pada 14 Maret 2022 mengatakan bahwa:

*Jadi faktor penghambat sih iya ka soalnya kalo tidak turun mereka ketinggalan targetnya gitu jadi sulit.*

Iya jadi faktor penghambat karena kalau tidak turun mereka akan ketinggalan targetnya jadi sulit.

Dalam wawancara 14 Maret 2022 ML selaku ustadzah kelas empat mengungkapkan bahwa kesehatan menjadi faktor penghambat sebab anak akan lemas dan menjadi tidak bersemangat untuk menghafal, kalau mereka

sehat apalagi sudah makan mereka sangat bersemangat. UL selaku ustadzah

kelas lima mengatakan dalam wawancara 14 Maret 2022 bahwa:

*Itu menjadi penghambat karena takutnya ketinggalan apah ga setoran takut ketinggalan sama teman-temannya jadi kasian merekanya juga lambat harus mengejar target lagi.*

Itu menjadi faktor penghambat takutnya ketinggalan dari teman-temannya kalau tidak setoran, jadi kasian lambat dan harus mengejar target lagi.

Kesehatan sangat berpengaruh dalam menghafal siswa sebab jika sakit anak akan sulit berkonsentrasi. Sebagaimana NH selaku ustadzah kelas enam dalam wawancara 22 Maret 2022 mengatakan bahwa:

*Iya soalnya inikan berkaitan dengan hafalan jadi kalo sakit sedikit anak sudah kurang konsentrasinya apalagi sakit gigilah apalah kurang konsentrasi jadinya kurang hafalannya kurang bagus terus kurang bagus.*

Iya karena ini berkaitan dengan menghafal jadi kalau sakit sedikit menyebabkan kurang berkonsentrasi apalagi sakit gigi atau semacamnya karena kurang konsentrasi hafalan menjadi kurang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kesehatan menjadi faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an sebab jika kondisi fisik anak kurang *vit* sangat berpengaruh terhadap konsentrasi anak dan menyebabkan anak-anak malas menghafal al-Qur'an dan ketika mereka sakit maka mereka tidak akan turun sekolah sehingga mereka ketinggalan hafalannya dengan teman-temannya yang lain.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan tanggal 18 April 2022 yang bertepatan dengan bulan puasa dimana anak-anak berpuasa sangat



terlihat perbedaannya pada hari-hari biasa anak terlihat bersemangat namun saat berpuasa terlihat lelah dan lemas, kurang berkonsentrasi disebabkan kondisi berpuasa namun hal itu hanya sebagian anak saja sedangkan yang lain terlihat seperti biasa tetap bersemangat.

### 3. Lingkungan

Menghafal al-Qur'an memerlukan tempat yang ideal, sehingga lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan anak dalam menghafal al-Qur'an, lingkungan bisa menjadi faktor pendukung juga bisa jadi faktor penghambat tergantung di lingkungan mana anak tersebut berada, misalnya anak berada di lingkungan yang memang menghafal al-Qur'an maka ia akan ikut menghafal tetapi jika berada di lingkungan yang teman-temannya bermain maka ia akan ikut bermain. Menghafal juga memerlukan tempat yang nyaman, tenang dan damai sehingga mudah berkonsentrasi misalnya tempat-tempat yang jauh dari keramaian seperti alam terbuka, mesjid dll.

Selain menjadi faktor penghambat lingkungan juga bisa menjadi faktor pendukung sebagaimana ungkapan ustadzah MIS Hidayatul Insan 14 Maret 2022, menurut FA lingkungan bisa jadi faktor pendukung misalnya lingkungan keluarga maka mereka akan terjaga dari segi hafalan dan tah{fiz} sedangkan yang menjadi faktor penghambat misalnya lingkungan bersama teman-teman, jika teman-temannya suka bermain maka akan ikut bermain juga waktu yang seharusnya digunakan untuk menghafal dan muraj'h malah digunakan untuk bermain. Sejalan dengan itu UL juga

mengungkapkan bahwa lingkungan bisa jadi faktor pendukung bisa juga jadi faktor penghambat tergantung keadaan dan tempat kalau tempatnya enak adem anak-anak mudah menghafal tetapi kalau tempatnya panas mereka bermalas-malasan dan menjadi lambat menghafal. Kalau menurut ML lebih tergantung kepada anak-anaknya, temannya dan tempatnya karena jika lingkungan mendukung untuk menghafal anak akan lebih mudah menghafal apalagi mendapat dukungan dan bimbingan dari orang tua, misalnya anak-anak dibatasi dalam menggunakan *gadget* dan waktu lebih banyak dihabiskan untuk menghafal seperti habis ashar, magrib dan setelah subuh yang merupakan waktu yang sangat baik dalam menghafal al-Qur'an. Pendapat di atas sama dengan ungkapan NH dalam wawancara 22 Maret 2022, bahwa lingkungan bisa jadi faktor penghambat sekaligus faktor pendukung jika anak temannya menghafal mereka ikut menghafal tapi kalau temannya bermain mereka juga ikut bermain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa lingkungan dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat, tergantung bagaimana tempatnya dan anaknya jika anak-anak berada di lingkungan menghafal maka akan ikut menghafal tapi jika berada di lingkungan anak-anak suka bermain maka akan ikut bermain selain itu di MIS Hidayatul Insan ini karena berada dekat sungai maka rawan terjadi banjir dan anak-anak diliburkan, jadi lingkungan sekolah juga berpengaruh

sebab jika sering tidak turun maka anak-anak juga kurang dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain memiliki faktor penghambat siswa juga mengalami problem-problem yang dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an. Problem itu bisa berasal dari eksternal misalnya tidak menjauhi perbuatan dosa dan internal misalnya malas, sombong, berputus asa, dan dorongan yang bukan berasal dari diri sendiri. Problem yang banyak terjadi bagi anak-anak adalah paksaan atau kemauan orang tua sehingga bukan kemauan anak itu sendiri hal ini menyebabkan anak tersebut bersikap malas. Terkait hal ini berdasarkan wawancara bersama siswa MIS Hidayatul Insan HM, RF, YAA, MM, WNF, AMU dan R yang dilaksanakan 14 Maret 2022 bahwa mereka menghafal al-Qur'an atas kemauan sendiri bukan paksaan dari orang lain namun diantara mereka ada yang mengatakan kalau pada awalnya karena kemauan orang tua namun saat dijalani menjadi suka.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa problematika yang dihadapi adalah problematika internal yang mana problematika ini berasal dari dalam diri anak tersebut, ada sebagian anak yang mengatakan bahwa menghafal adalah kemauannya sendiri dan ada yang mengatakan bahwa menghafal karena kemauan orang lain baik itu guru maupun orang tua.

Beragam faktor penghambat yang dialami oleh siswa maupun sekolah menuntut para guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari solusi agar tetap terjalannya proses menghafal al-Qur'an sebagaimana

semestinya. Hal ini berdasarkan ungkapan FA selaku ustadzah kelas tiga pada 14 maret 2022 mengatakan bahwa:

*Kalau solusi sih ya membimbing mereka yang seperti tahsin dibacakan dulu gitu kalau misalnya mereka mau setoran hafalan baru itu dibacakan dulu sampai benar sampai mereka benar-benar mendengar, mereka mengikuti.*

Kalau solusinya ia membimbing mereka, seperti tahsin dibacakan dulu begitu kalau misalnya mereka mau setoran hafalan baru itu dibacakan dulu sampai benar sampai mereka benar-benar mendengar, mereka mengikuti.

Sedangkan solusi yang diberikan UL selaku ustadzah kelas empat dalam wawancara 14 Maret 2022 adalah:

*Solusinya ia sebelum jam pelajaran itu anak-anak harus dikasih waktu untuk main jadi nanti pas menghafal tu mereka ga lagi main.*

Solusinya ia sebelum jam pelajaran itu anak-anak harus diberi waktu untuk bermain jadi saat menghafal itu mereka tidak lagi main.

Anak-anak juga perlu pengawasan orangtua sekuat apapun guru melarang anak jika tidak terpantau mereka tetap mengulanginya lagi misalnya seperti main hp. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah kelas lima ML mengatakan bahwa:

*Biasanya pas habis sholat dhuha anak-anak dikumpulin dikasih tau nanti kalau dirumah jangan lagi main hp nanti setorannya ga lancar tapi tetap ja buhannya tu.*

Biasanya saat setelah sholat dhuha anak-anak dikumpulkan diberi tahu nanti kalau di rumah jangan lagi main *handphone* nanti setorannya tidak lancar tapi mereka tetap saja.

NH selaku ustadzah kelas enam mengatakan dalam wawancara 22

Maret 2022 bahwa:

*Kalau anak yang jarang turun dihubungi orang tuanya kemudian sianaknya juga kita kasih tau terus ya tidak berhentilah ngasih tau kalau jangan sampai hafalannya yang sudah ada sampai hilang kemudian lagi untuk yang menghambat hafalan itu dari bacaan anak belum lancar jadi dia susah menghafalnya upayanya ya memperbagus bacaan anak dulu jadi ketika dia karena pernah saya coba kenapa kok ga bisa lancar gitu nyetornya dan lambat dari pada yang lain nyetornya paling akhir ditanya dirumah menghafal menghafal gimana caranya gini-gini terus langsung dipraktekkan langsung disuruh mengikuti apa yang dibacakan langsung disuruh mengulang 20 kali akhirnya bisa nah mungkin ga tau dirumah itu seperti apa jadikan waktu ditempat ketika kita mempraktekkannya cepat aja bisanya sedangkan dia menghafal dirumah agak lambat entah mungkin salah metodenya atau tidak ada yang membimbing kan harus ada bimbingan kalo anak-anak.*

Kalau anak yang jarang turun dihubungi orang tuanya terus sianak juga diberi tahu terus iya tidak berhenti memberi tahu kalau jangan sampai hafalan yang ada hilang. Kemudian lagi untuk yang menghambat hafalan itu dari bacaan anak yang belum lancar mereka sulit membacanya, upaya guru memperbagus bacaan anak dulu. Jadi pernah saya coba kenapa tidak lancar menyetornya dan lambat dari pada yang lain menyetornya paling akhir, ditanya di rumah menghafal bagaimana caranya begini-begini terus dipraktekkan langsung disuruh mengikuti apa yang dibacakan dan mengulang sebanyak 20 kali akhirnya bisa, mungkin tidak tahu di rumah itu seperti apa jadikan waktu ditempat ketika kita mempraktekkan cepat dan bisa sedangkan ketika menghafal di rumah sedikit lambat, entah mungkin salah metode atau tidak ada yang membimbing karena anak-anak masih harus dibimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan guru terhadap berbagai macam faktor penghambat yang dialami oleh siswa sangatlah beragam, bagi anak-anak yang sering tidak turun dikarenakan sakit atau izin keluar kota guru akan memberikan hafalan baru sebagai ganti

tidak masuk saat di sekolah atau guru memberikan instruksi kepada orang tua agar anaknya menonton atau mendengarkan murattal al-Qur'an, selain itu bagi anak-anak yang malas atau bermain bersama temannya maka mereka diberi pengertian mana yang waktu khusus menghafal dan waktu untuk bermain, sedangkan untuk anak-anak yang kesusahan dalam menghafal al-Qur'an dikarenakan bacaan al-Qur'annya susah atau anak belum mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar maka solusi yang diberikan guru adalah membimbing bacaan anak sampai lancar dan benar jika belum juga mampu membaca dengan benar maka memberikan intruksi kepada orang tua agar di rumah dibantu dalam menghafal atau diperdengarkan murattal al-Qur'an.

Selain solusi yang dapat diberikan guru kepada siswa, guru juga harus peka dengan kebutuhan siswa penyebab siswa lambat menghafal dan lain sebagainya maka dari itu guru harus kreatif dan melakukan inovasi-inovasi baru mengikuti bagaimana perkembangan zaman, misalnya dengan memberikan strategi yang mudah dalam menghafal al-Qur'an. Sebuah strategi sangat diperlukan dalam upaya mencapai suatu tujuan, tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an yang tujuannya diingat seumur hidup, diperlukan strategi yang tepat dalam menghafal al-Qur'an agar hafalan yang sudah dihafalkan mampu diingat dimanapun dan kapanpun. Ada banyak strategi dalam menghafal al-Qur'an salah satunya Strategi pengulangan ganda, yang mana menghafal tidak hanya dilakukan sekali namun harus berulang kali baik pagi, sore ataupun malam hari, baik di sekolah ataupun di rumah. Hal ini sejalan dengan ungkapan



NH selaku ustadzah MIS Hidayatul Insan pada 22 Maret 2022 mengatakan bahwa:

...Di rumah menghafal menghafal gimana caranya begini-begini terus langsung dipraktekkan langsung disuruh mengikuti apa yang dibacakan langsung disuruh mengulang 20 kali akhirnya bisa....

Masih banyak lagi strategi menghafal al-Qur'an dan yang tak kalah penting adalah disetorkan kepada para pengampu. Seperti yang sudah diketahui bahwa di MIS Hidayatul Insan para guru tahfiznya adalah seorang tahfiz juga dan proses menghafalnya pun disetorkan kepada guru tahfiz tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi menghafal al-Qur'an diperlukan dalam menghafal untuk mengingat hafalan tersebut dimanapun dan kapanpun berada dan disetorkan kepada orang yang ahli dalam bidang tersebut serta menggunakan satu jenis mushaf.

Selain strategi media juga sangat diperlukan dalam menghafal al-Qur'an, untuk menghilangkan *image* bahwa menghafal itu sulit maka seorang guru harus menghadirkan pola menghafal yang menyenangkan atau lebih tepatnya media yang mudah dan menyenangkan untuk sekelas anak-anak dalam menghafal al-Qur'an. Berdasarkan wawancara 21 Maret 2022 bersama Wakamat Kurikulum SH menjelaskan bahwa:

Fasilitas yang ada al-Qur'an buku pegangan orang tua buku muraj'ah orang tua di rumah buku target hafalan anak, jadi anak itu setiap hari membawa bukunya ada buku fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dan tersedia di MIS Hidayatul Insan diantaranya Mushaf al-Qur'an,

teman sebaya, dan murattal al-Qur'an. Media tersebutlah yang membantu para siswa senang dalam menghafal al-Qur'an mudah dan tidak merasa bosan.





## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya**

##### **1. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an bukan lagi suatu hal yang sulit ditemukan saat ini, sebab semakin tinggi minat orang tua semakin banyak pula lembaga-lembaga yang menerapkan proses menghafal al-Qur'an seperti di MIS Hidayatul Insan yang memiliki program tahfiz sebagai program unggulan, program tahfiz di MIS Hidayatul Insan sudah ada sejak tahun 2016 yang menjadikan MIS Hidayatul Insan berbeda dari sekolah MI lainnya karena terdapat pilihan kelas yaitu umum dan tahfiz.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa di MIS Hidayatul Insan melakukan proses bimbingan dalam menghafal al-Qur'an, hal ini disebabkan karena anak-anak pada usia tersebut masih banyak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar sehingga dibutuhkan bimbingan guru dalam menghafalkannya. Proses pembimbingannya dilakukan secara personal karena setiap anak memiliki hafalan yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula sehingga guru menyesuaikan dengan keperluan anak tersebut.

Langkah-langkah dari proses pembimbingan menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan dimulai dengan kegiatan muraj'h hafalan sebelumnya, dilanjutkan siswa menghafal hafalan yang akan disetorkan pada saat itu, lalu setoran setelah itu proses pembimbingan untuk hafalan yang akan dilanjutkan besok sampai siswa tersebut benar dalam mengucapkan *lafaz*, baru dipersilahkan duduk begitupun seterusnya sebab pembimbingan dilakukan secara perindividu tidak berkelompok. Untuk jumlah ayat yang disetor perhari itu beragam kalau anaknya cepat dalam menghafal bisa 2 sampai 3 ayat bahkan setengah lembar, namun bagi anak-anak yang masih kurang lancar membaca al-Qur'an mereka biasanya hanya satu ayat atau bahkan setengah ayat tergantung bagaimana kemampuan anak tersebut karena tidak semua anak lancar membaca al-Qur'an dan perlu adanya pembenaran dari segi tajwid, pelafalan serta kelancarannya, maka dari itu proses pembimbingan sangat membantu anak-anak menghafal al-Qur'an ditingkat Madrasah Ibtidaiyyah.

Metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan harapan adanya metode ini memperjelas jalan yang ingin ditempuh. Adapun menurut Sanjaya (2010:147) mengemukakan pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pembimbingan adalah sebuah proses, cara dan perbuatan memberikan bimbingan. Sedangkan menghafal al-Qur'an merupakan sebuah

upaya seseorang untuk mengingat dan mengulang bacaan al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Jadi metode pembimbingan menghafal al-Qur'an adalah cara atau proses menghafal al-Qur'an dengan metode pembimbingan agar lebih mudah menghafal dan mengingat hafalan yang sudah dihafalkan dan dari segi bacaan dapat menghafal dengan bacaan yang benar dan lancar.

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam maka dari itu mempelajari dan memahami al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban, hal ini dapat dimulai sejak dini atau masa anak-anak agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mempelajari al-Qur'an. Dalam belajar al-Qur'an dibutuhkan sebuah ketertarikan untuk mempelajarinya, salah satu wujud mempelajari dan mencintai al-Qur'an adalah dengan menghafalkan, mempelajari dan memahami maknanya.

Saat ini menghafal al-Qur'an sangat diminati oleh para orang tua untuk menambah bekal anak tentang agama. Minat yang tinggi membuat sekolah-sekolah menjadikan tahfiz al-Qur'an sebagai program unggulan, tidak hanya di pondok-pondok saja bahkan sekolah-sekolah formal saat ini banyak yang berbasis tahfiz. Banyak metode-metode yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an agar proses menghafal al-Qur'an mudah dan cepat. Menghafal al-Qur'an bukan hal yang mudah maka dari itu dibutuhkan metode yang cocok dalam menghafal al-Qur'an, pemilihan metode juga tidak bisa sembarangan karena hal ini menyangkut terhadap kemampuan dan keadaan siswa. Ada

banyak sekali metode yang dapat dipilih oleh guru untuk diterapkan saat proses menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan diantaranya adalah bimbingan yang menggunakan metode murajaah, *talaqqi*, *takrir*, tah{sin dan pengulangan sebanyak 20 kali karena menurut guru metode tersebut lah yang membuat anak lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an, setiap guru memiliki metode yang berbeda menyesuaikan bagaimana kebutuhan dan kemampuan anak. Selain itu alasan guru memilih metode tersebut dikarenakan anak-anak belum mampu membaca al-Qur'an dengan benar walaupun mereka sudah bisa membaca al-Qur'an namun tajwidnya belum menguasai sehingga diperlukan pembimbingan dengan pemilihan metode di atas.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan ternyata tidak semua teori metode menghafal al-Qur'an berkesesuaian dengan teori yang diungkap oleh Sa'dullah, 2008: 32 yang mana terdapat 5 metode yaitu *Bin-Nazhar*, tah{fiz}, *talaqqi*, *takrir* dan *tasmi'*. Sementara yang ditemukan di lapangan hanya 2 metode yaitu *talaqqi* dan *takrir* saja sedangkan 3 metode lainnya belum diterapkan di MIS Hidayatul Insan seperti metode *Bin-Nazhar* sebab waktu menghafal yang hanya 2-3 jam tidak memungkinkan menggunakan metode ini digunakan jika seperti pondok atau lembaga tahfiz lainnya yang memang 24 jam menghafal al-Qur'an mungkin bisa karena MI merupakan lembaga formal dan tidak hanya menghafal al-Qur'an melainkan juga belajar pelajaran umum

sulit untuk menerapkan metode ini. Metode tahfiz juga merupakan salah satu metode yang belum diterapkan di MIS Hidayatul Insan namun proses menghafal di MIS Hidayatul Insan seperti metode tahfiz yaitu menghafal sedikit-sedikit atau beberapa ayat saja bahkan jika ada ayat yang panjang bisa untuk 2 kali menghafal tetapi guru tahfiz tidak menyebutkan bahwa menggunakan metode tersebut. Yang terakhir adalah metode *tasmi'* juga tidak disebutkan guru sebagai metode yang digunakan disana padahal metode ini diterapkan selain dibimbing, menghafal sendiri, dan murajaah juga ada proses setoran atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustadzah. Proses dalam menghafal al-Qur'an tidak hanya menggunakan satu metode melainkan beberapa metode yang disesuaikan dengan keadaan siswa bahkan dalam proses menghafal bisa menggunakan 2-3 metode tergantung bagaimana siswa mudah dalam menghafal al-Qur'an.

Banyak teknik atau metode menghafal al-Qur'an yang berbeda menunjukkan bahwa tidak ada teknik yang baku dalam menghafal al-Qur'an disetiap lembaga seperti Madrasah Ibtidaiyyah atau semacamnya. Namun ada beberapa teknik yang umum dilakukan disetiap lembaga pendidikan tahfiz seperti, talaqqi, tasmi, murajaah atau istilah-istilah lainnya yang sesungguhnya memiliki kesamaan proses. Keberagaman teknik menunjukkan bahwa teknik menghafal yang baik adalah kembali kepada kemampuan individu, namun disetiap lembaga diperlukan satu teknik yang disepakati bersama untuk digunakan agar memudahkan pembinaan dan evaluasi (Isna, dkk. 2021: 17).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap lembaga pendidikan tahfiz pasti memiliki metode menghafal al-Qur'an yang berbeda, namun setiap lembaga harus mempunyai satu metode yang telah disepakati bersama untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di MIS Hidayatul Insan setiap guru menggunakan metode yang berbeda, namun memiliki satu metode yang digunakan secara serempak yaitu metode murajaah yang mana pelaksanaan metode murajaah ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Jadi sebelum memulai pembelajaran anak-anak diberi waktu sekitar 30 menit untuk murajaah bersama-sama di kelas hafalan yang sudah mereka hafalkan atau murajaah hafalan di juz sebelumnya, misalnya kelas dua maka akan murajaah hafalan kelas satu.

Yang paling sulit dalam menghafal adalah memeliharanya, karena itu sangat perlu mengulang hafalan. Kegiatan rutin bagi penghafal adalah mengulang atau murajaah. Metode murajaah (pengulangan) yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah, baik dilakukan sendiri atau meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan atau mengoreksi (M. Ilyas, 2020:12).

## **2. Target Menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil data bahwa di MIS Hidayatul insan memiliki 2 pilihan kelas yaitu umum dan tahfiz, keduanya sama-sama memiliki program tahfiz, yang mana setiap siswa lulusan MIS Hidayatul Insan sudah pasti



memiliki hafalan quran. Yang berbeda dari kelas umum dan kelas tahfiz hanya pada jumlah target hafalan, untuk kelas umum dari kelas satu sampai kelas enam menghafal juz 30 saja sedangkan kelas tahfiz targetnya adalah 5 juz, kelas satu juz 30, kelas dua juz 1, kelas tiga juz 2, kelas empat juz 3, kelas lima juz 4 sedangkan untuk kelas enam mereka hanya mengulang seluruh hafalan mulai dari juz 30 sampai juz 4. Karena kelas enam akan mengikuti ujian jadi mereka difokuskan pada hafalan dan materi umum untuk ujian nantinya.

Managemen waktu adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru memakan banyak waktu (Hafisya Idayu. 2020:79).

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memanfaatkan waktu yang dimiliki, banyaknya kegiatan terkadang membuat seseorang sulit dalam membagi waktu apalagi dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan waktu yang tepat untuk menghafal sebab jika sembarangan memilih waktu menghafal akan menghambat proses menghafal itu sendiri, maka dari itu dibutuhkan manajemen waktu yang baik agar anak-anak menghafal lebih mudah cepat.

Berdasarkan hasil data diketahui bahwa waktu yang sudah ditentukan untuk menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan sangatlah cukup, waktu untuk menghafal al-Qur'an dimulai dari jam 7 sampai jam 9, 2 jam tersebut setiap harinya benar-benar dimanfaatkan sebaik mungkin oleh guru dan siswa untuk pembelajaran menghafal al-Qur'an mulai dari murajaah, setoran, bimbingan dan mengulang hafalan. Selain itu para siswa juga menghafal dan

murajaah kembali ketika malam hari setelah sholat magrib dan pagi setelah sholat isya. Waktu-waktu tersebut memang waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an.

Waktu dalam menghafal al-Qur'an terkadang menjadi hambatan dan rintangan tersendiri bagi siswa sebab untuk menghafal al-Qur'an dibutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam artian membutuhkan banyak waktu untuk menghafalkan al-Qur'an dikarenakan anak-anak juga disibukkan oleh aktivitas sekolah dan aktivitas-aktivitas lainnya maka dari itu diperlukan strategi dalam membagi waktu misalnya selain waktu sekolah di pagi hari maka waktu sorenya digunakan untuk mengulang hafalan dan magribnya untuk setoran kembali, dengan adanya pembagian waktu tersebut menghafal al-Qur'an akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tidak sedikit dari mereka yang hanya menghafal al-Qur'an di sekolah saja sedangkan di rumah hanya digunakan untuk bermain saja, selain itu pemilihan waktu menghafal al-Qur'an di pagi hari merupakan waktu yang tepat sebab di pagi hari anak-anak masih dalam keadaan bersemangat dan otak masih segar sehingga memudahkan siswa menghafal al-Qur'an karena jika waktu menghafal al-Qur'an diletakkan pada siang hari ini menyebabkan siswa malas dan kurang berkonsentrasi.

## **B. Faktor Pendukung Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**



Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak pernah terlepas dari beberapa faktor salah satunya adalah faktor pendukung begitupun dalam menghafal al-Qur'an, faktor pendukung menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam hal kesuksesan menghafal al-Qur'an. Faktor pendukung bisa berasal dari beberapa sumber misalnya dari orangtua, sekolah, guru dan diri sendiri.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa faktor pendukung berjalannya proses pembimbingan menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan adalah memiliki manajemen waktu yang baik, motivasi dari orang-orang terdekat seperti guru, teman dan keluarga, serta intelegensi dan kepintaran sebagai tolak ukur cepat atau lambat dalam menghafal al-Qur'an dan yang paling penting adalah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an jika bacaan al-Qur'an siswa lancar dan tajwidnya benar maka menghafal al-Qur'an akan jauh lebih mudah tetapi jika anak tersebut masih belum lancar bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an maka hal ini diperlukan pembimbingan yang ketat dari guru sebab bukan hanya lancar menghafalnya yang dijaga namun tajwid dan bacaannya yang perlu juga diperhatikan oleh guru tahfiz. Yang tak kalah penting juga adalah terus melakukan pengulangan atau muraj'ah dimanapun dan kapanpun agar hafalan yang sudah dihafalkan senantiasa diingat dan tidak mudah lupa.

#### 1. Manajemen waktu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa banyak dari siswa yang belum memanajemen waktunya dengan baik bahkan mereka menghafal hanya ketika di sekolah saja padahal waktu yang diberikan di sekolah hanya 2-3 jam saja untuk menghafal sedangkan banyak siswa waktu yang banyak berada di lingkungan rumah bersama orang tua, ini kenapa pentingnya orang tua memanajemen waktu anak agar tidak hanya menghafal di sekolah saja. Manajemen waktu yang baik membantu siswa untuk banyak menambah hafalan dan mempergunakan waktu dengan sebaik mungkin baik untuk muraj'ah atau menghafal. Menurut Leman yang dikutip dari Dwi Nugroho Hidayanto. 2019:12 bahwa manajemen waktu merupakan penggunaan dan pemanfaatan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin dengan melakukan perencanaan aktivitas secara terorganisir dan matang. Berdasarkan teori tersebut sejalan dengan ungkapan para guru bahwa pentingnya memanajemen waktu dengan baik agar waktu menghafal lebih maksimal dan dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya apalagi ketika sudah pulang ke rumah agar tidak main gadget atau bermain dengan teman-temannya yang lain karena waktu siswa lebih banyak di rumah maka manfaatkan waktu tersebut dengan sebaik mungkin misal di waktu pagi setelah sholat subuh, sore dan magrib digunakan untuk menghafal atau muraj'ah hafalan yang sudah ada.

## 2. Motivasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa dalam proses menghafal al-Qur'an dibutuhkan yang namanya motivasi karena pada masa anak-anak mereka tidak tahu apa yang sebenarnya mereka inginkan ketika mereka diarahkan untuk menghafal al-Qur'an mereka mau-mau saja maka dari itu perlu ditanamkan niat menghafal al-Qur'an sedari kecil, dengan memberikan motivasi seperti kalau menghafal al-Qur'an akan masuk surga, mendapat banyak pahala terus memberikan mahkota untuk orang tua, hal-hal kecil seperti itu perlu disampaikan kepada anak agar terus termotivasi untuk menghafal, ada juga motivasi supaya bisa ikut lomba dan segala macam motivasi lainnya, motivasi-motivasi seperti itulah yang diberikan oleh ustadzah MIS Hidayatul Insan kepada siswa/siswi penghafal al-Qur'an.

Berdasarkan ungkapan guru tahfiz bahwa dalam menghafal al-Qur'an siswa membutuhkan motivasi hal ini sejalan dengan ungkapan Atkinson yang dikutip oleh Hamzah B, Uno (2016: 8) bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang serta intensif, begitu pula kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang, guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut.

### 3. Intelegensi atau Kepintaran

Berdasarkan ungkapan guru tahfiz bahwa dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan kecerdasan atau integensi sebagai salah satu faktor pendukung siswa menjalani proses menghafal al-Qur'an, setiap orang memiliki kecerdasan atau integensi yang berbeda tidak ada yang sama antara satu dengan yang lainnya. Sehingga kecerdasan atau integensi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap berjalannya proses menghafal al-Qur'an itu sendiri (Al Abaa An-Juma. 2016: 30). Kecerdasan itu dapat berakibat siswa cepat atau lambat dalam menghafal al-Qur'an.

Selain itu intelegensi atau kepintaran juga sangat diperlukan dalam menghafal al-Qur'an sebab anak yang memiliki kepintaran di atas rata-rata mereka akan semangat menghafal al-Qur'an dan pada saat proses pembimbingan mereka memperhatikan apa yang disampaikan guru dan mereka mudah dalam menambah hafalan, sedangkan anak-anak yang memiliki integensi biasa saja mereka cenderung murung, lebih banyak bermain dan tidak konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an. Waktu menghafal al-Qur'an juga harus diperhatikan di MIS Hidayatul Insan karena waktu menghafalnya di pagi hari jadi anak-anak sangat bersemangat menghafal al-Qur'an dan juga karena sebelum sekolah mereka sudah menghafal jadi sesampainya di sekolah mereka hanya tinggal menyetor dan melakukan pembimbingan untuk hafalan yang baru.

#### 4. Orang Tua

Orang tua sangat berperan penting dalam kesuksesan menghafal al-Qur'an anak sebab orang tua yang lebih banyak memiliki waktu bersama anak, orang tua dapat memanajemenkan waktu menghafal anak, membantu membimbing bacaan anak dan mendengarkan hafalan anak serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam menghafal al-Qur'an.

Menurut Watson (dalam Santrock, 2007), seorang anak dapat dibentuk menjadi apapun yang diharapkan dengan meneliti dan mengubah lingkungannya terlebih dahulu. Maka dapat dikatakan anda mampu membentuk anak menjadi apa yang diharapkan melalui pendidikan yang baik yang dapat dimulai dari keluarga sebagai lingkungan terdekatnya (Lika Maliku Lulu, 2021:22). Teori tersebut sejalan dengan ungkapan guru tahfiz bahwa lingkungan berpengaruh terhadap faktor pendukung anak menghafal al-Qur'an, sebab anak lebih banyak dengan orangtua, yang mengharuskan orangtua mendidik dan membimbing anak kejalan yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

Hal yang terpenting dari faktor pendukung adalah kemampuan membaca al-Qur'an siswa itu sendiri setelah melalui proses observasi peneliti sebab anak-anak pada usia MI itu masih banyak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan dengan tajwid yang benar bahkan ada yang masih belajar iqra maka sangat perlu diperhatikan dan disini proses pembimbingan sangat diperlukan karena anak-anak tidak akan mendapat tambahan hafalan sendiri kecuali mereka dibimbing oleh guru atau orang tua,

media seperti murattal al-Qur'an sangat mendukung anak-anak untuk memperlancar hafalannya. Selain itu muraj'h yang dilaksanakan setiap pagi di MIS Hidayatul Insan sangat membantu siswa memperlancar kembali hafalan-hafalan yang mereka lupakan, inti dari menghafal al-Qur'an adalah muraj'h bagaimana mereka mempertahankan hafalan tersebut, banyak yang mengatakan bagian dari kesulitan dalam menghafal al-Qur'an itu bukan pada saat menghafalkannya namun mempertahankan hafalan tersebut lah yang lebih sulit bahkan harusnya lebih memperbanyak dalam hal muraj'h atau mengulangnya dari pada menambah hafalannya.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan ternyata tidak semua teori faktor pendukung berkesesuaian dengan teori yang diungkap oleh Eko Aristanto, dkk. Yang mengungkapkan bahwa teori faktor pendukung ada 6 yaitu: 1). Persiapan yang matang, 2). Motivasi dan stimulus, 3). Faktor usia, 4). Manajemen waktu, 5). Intelegensi dan potensi ingatan, 6). Tempat menghafal yang tepat. Sementara yang ditemukan dilapangan hanya 3 faktor saja yang menyebabkan terhambatnya proses menghafal al-Qur'an, sedangkan tiga faktor lainnya tidak berpengaruh untuk proses menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan sebab usia anak-anak memang usia yang cocok untuk menghafal karena tidak memikirkan hal-hal yang sulit seperti orang dewasa, anak-anak masih dengan pemikirannya yang murni sehingga mudah untuk anak-anak menghafal. Untuk persiapan yang matang memang diperlukan sebelum menghafal al-Qur'an namun karena ini anak-anak mereka belum



memahami hal tersebut bagi mereka yang penting menghafal sebab mereka tidak mengerti kenapa mereka harus menghafal untuk apa mereka menghafal pada dasarnya mereka menghafal karena dorongan orang tua, guru dan teman-teman juga karena iming-iming baik dari guru atau orangtua misalnya biar masuk surga dan lain sebagainya. Tempat yang tepat menjadi faktor pendukung bagi para hafidzah sebab mereka memerlukan tempat yang tenang untuk menghafal, namun karena MI merupakan sekolah formal jadi mereka harus menghafal di sekolah yang mana anak-anak kesulitan menghafal disebabkan ribut dan pembelajaran tidak hanya menghafal melainkan ada mata pelajaran lain, sehingga mereka tidak dapat berkonsentrasi saat menghafal al-Qur'an.

### **C. Faktor Penghambat Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan Kota Palangka Raya**

Para hafidz banyak yang merasa bahwa menghafal al-Qur'an memiliki banyak faktor penghambat, sebagian penghafal al-Qur'an sudah berkali-kali menghafal namun selalu lupa, atau mampu menghafal namun dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan ketertinggalan dengan teman-temannya yang lain, hal inilah yang menyebabkan orang-orang memiliki pemikiran bahwa menghafal Al-Qur'an itu membosankan dan terlihat monoton.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa yang menjadi faktor penghambat di MIS Hidayatul Insan diantaranya belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, minat siswa yang kurang dalam menghafal al-



Qur'an, kesehatan yang membuat siswa tidak turun dan kurang berkonsentrasi, serta lingkungan, baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan tempat siswa berada, faktor-faktor tersebut sangat menghambat para siswa menghafal al-Qur'an.

### 1. Kurang Minat

Faktor penghambat yang paling sering menimpa para penghafal al-Qur'an adalah sifat malas murajaah atau mengulang-ngulang hafalan, yang disebabkan oleh kurang minat atau kemauan sendiri mereka memiliki semangat yang tinggi dalam menambah hafalan bahkan diantara mereka berlomba-lomba dalam kecepatan menghafal al-Qur'an banyak diantara mereka yang sudah terlebih dahulu menyelesaikan target hafalannya, namun yang disayangkan adalah mereka tidak sungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya sehingga sering lupa karena sangat kurang dalam mengulang-ngulang hafalan (Cece Abdulwaly. 2019:157)

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam menghafalkan al-Qur'an banyak hal yang dapat menjadi faktor penghambat seperti di MIS Hidayatul Insan setelah melakukan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor utama dari terhambatnya proses menghafal al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, banyak siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa malas murajaah sehingga hafalan yang sudah dihafalkan mudah lupa, dan ada beberapa siswa yang kesulitan menghafal al-Qur'an itu disebabkan terkena ayat-ayat yang

susah dihafalkan, jadi hal ini menjadi keluhan siswa dan mereka menghafal bukan karena kemauan sendiri atau mereka tidak berminat menghafal al-Qur'an sehingga malas menghafal dan muraj'ah hafalannya. Lalu bagaimana solusi yang diberikan guru tahfiz jika anak-anak mendapatkan ayat-ayat yang susah dihafalkan, salah satu solusinya adalah dengan memberikan pembimbingan yang lebih kepada siswa tersebut dan jika mereka menghafal bukan karena kemauan sendiri maka tugas guru adalah memberikan pengertian dan arahan terkait mengapa menghafal al-Qur'an dan faedah menghafal al-Qur'an dengan begitu secara perlahan mereka akan termotivasi untuk terus menghafal al-Qur'an.

## 2. Kesehatan

Berdasarkan ungkapan guru tahfiz bahwa jika menghafal al-Qur'an dalam keadaan tidak *vit* atau sakit menyebabkan anak kurang berkonsentrasi dan proses menghafal terganggu, hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Yenni Suzana, dkk. 2018:13 bahwa faktor fisiologis merupakan faktor jasmani yang terdapat pada diri individu, faktor ini berkaitan kondisi kesehatan fisiknya. Apabila kondisi kesehatan seseorang terganggu maka mempengaruhi proses belajar. Contohnya kelainan genetik, merasa lemas, mengantuk, dll.

Faktor penghambat seperti jarang turun ke sekolah baik itu karena sakit atau siswa mengikuti orangtuanya kerja atau bepergian keluar kota, dalam permasalahan ini solusi yang diberikan guru adalah baik dalam keadaan sakit

ataupun bepergian siswa tetap diberikan tugas menghafal al-Qur'an dan harus tetap muraj'ah dengan menggunakan media murattal al-Qur'an jadi guru memberikan arahan kepada orang tua bahwa anak harus mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an dan sambil menghafal dengan mendengarkan, jika anak dipaksa untuk menghafal dalam keadaan sakit misalnya maka itu membuat anak susah menghafal al-Qur'an sebab tidak bisa fokus dan kurang konsentrasi, menghafal al-Qur'an dibutuhkan tempat yang nyaman, adem dan tenang serta kesehatan mental yang mumpuni baik itu jasmani maupun rohani ketika dalam diri kita siap menghafal al-Qur'an maka otak akan bekerja dengan baik.

### 3. Lingkungan

Selain itu faktor penghambat yang tak kalah penting adalah lingkungan, setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan dalam menghafal al-Qur'an harusnya tenang dan jauh dari kebisingan, jika menghafal dengan keadaan ribut siswa tidak akan bisa menghafal dan cenderung akan ikut bermain bersama teman-temannya yang lain. Selain itu lingkungan sekolah yang dekat dengan sungai besar menyebabkan sering terjadinya banjir apalagi saat musim hujan hal ini menyebabkan anak mengalami libur berkepanjangan sehingga sebagian siswa malah *asyik* di rumah, namun pihak sekolah tetap memberikan solusi dengan menambah hafalan selama libur dan mendengarkan murattal al-Qur'an.

Sedangkan menurut Torrance (1981:70) yang dikutip oleh Wasis D. Dwiyojo bahwa pentingnya dukungan dan dorongan dari lingkungan agar

individu dapat berkembang kreativitasnya. Menurutny salah satu lingkungan yang pertama dan utama dapat mendukung atau menghambat berkembangnya kreativitas adalah lingkungan keluarga, terutama interaksi dalam keluarga tersebut. Hal ini dapat dimungkinkan karena sebagian besar waktu kehidupan anak berlangsung dalam lingkungan keluarga. Jadi lingkungan dapat menjadi faktor penghambat sebab lingkungan berpengaruh terhadap kehidupan anak dan hafalan anak jika anak ada di lingkungan menghafal al-Qur'an otomatis mudah bagi anak menyesuaikan tetapi jika berada di lingkungan bukan menghafal al-Qur'an maka terasa asing.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan ternyata tidak semua teori faktor penghambat berkesesuaian dengan teori yang diungkap oleh Eko Aristanto, dkk. Yang mengungkapkan bahwa teori faktor pendukung ada 6, yaitu: 1). Kurang minat dan bakat, 2). Kurang motivasi dari diri sendiri, 3). Banyak dosa dan maksiat, 4). Kesehatan yang sering terganggu, 5). Rendahnya kecerdasan dan 6). Usia yang lebih tua. Sementara yang ditemukan di lapangan hanya 2 faktor saja yang menjadi faktor penghambat yaitu kurang minat dan kesehatan, ke 4 faktor tersebut tidak menjadi faktor penghambat karena untuk motivasi sendiri anak tidak kekurangan motivasi karena orang tua dan guru selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk sehingga tidak menjadi faktor penghambat, sedangkan untuk banyak dosa dan maksiat untuk seukuran anak MI yang hanya berkisar 6-12 itu belum bisa atau mampu untuk melakukan hal semacam itu karena pemikiran anak diusia

tersebut hanya bermain saja. Untuk rendahnya kecerdasan juga tidak berpengaruh terhadap proses menghafal siswa sebab meskipun tidak pintar asal rajin menghafal dan muraj'ah mereka akan setara dengan mereka yang cepat dalam menghafal al-Qur'an, dan yang terakhir yang tidak termasuk faktor penghambat di MIS Hidayatul Insan adalah usia yang lebih tua tidak berpengaruh dalam menghafal al-Qur'an karena masih dalam kategori anak-anak justru di umur anak-anak yang sekarang merupakan usia yang cocok untuk menghafal karena masa anak-anak masa dimana ingatan kuat, otak masih segar dan jernih sehingga bisa lebih fokus karena tidak ada problem yang mereka pikirkan.

Selain memiliki faktor penghambat para siswa menghafal al-Qur'an juga memiliki problematika sehingga problem tersebut menjadi faktor penghambat. Setiap siswa tentunya memiliki yang namanya *problem* tersendiri tak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an yang mana setiap siswa pasti memiliki masalah dan rintangannya masing-masing. Setiap masalah pastinya memiliki solusi misalnya masalah karena anak belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka solusinya adalah guru harus lebih giat lagi dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an, selain guru orangtua juga ikut andil sebab orang tua yang lebih banyak bersama anak salah satu solusi bagi orang tua yang tidak bisa membimbing anaknya sendiri adalah memasukkan anaknya tersebut ke TPA atau TPQ agar anak tersebut memiliki tambahan pembelajaran al-Qur'an, dan yang paling penting adalah kemauan dari anak itu sendiri sebab berbagai solusi yang

diberikan jika memang anaknya tidak ingin menghafal al-Qur'an itu akan susah dan anak menjadi malas.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan di MIS Hidayatul Insan bahwa problematika yang sering terjadi bagi penghafal al-Qur'an adalah rasa malas yang dirasakan oleh para penghafal sendiri yang mana menyebabkan masalah-masalah seperti tidak berkonsentrasi, malas muraj'ah, melamun dan lebih memilih bermain bersama teman-temannya yang lain, selain itu anggapan siswa bahwa ayat-ayat al-Qur'an susah dihafalkan menyebabkan siswa harus berulang kali mengulang menghafal al-Qur'an dan menyebabkan keterlambatan dalam menambah hafalan sehingga mengakibatkan ketertinggalan hafalan dari teman-temannya yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti berdasarkan hasil data di MIS Hidayatul Insan guru sudah memberikan banyak solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut tinggal bagaimana anak tersebut mengaplikasikan dalam menghafal al-Qur'an misalnya siswa menganggap bahwa menghafal al-Qur'an itu susah dan ayat yang dihafal susah maka guru memberikan bimbingan kepada anak tersebut dan menyarankan kepada orang tua agar anaknya dileskan dan lain sebagainya.

Sebagian orang masih beranggapan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang sulit, rumit dan membosankan hal ini lah yang menjadikan menghafal al-Qur'an kurang diminati oleh masyarakat milenial saat ini. Metode yang digunakan sebagian terlihat monoton sehingga memberikan kesan pembelajaran menghafal al-Qur'an itu kurang menarik dan membuat



kantuk, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memberikan media yang menarik sehingga anak-anak mudah dan tertarik untuk menghafal al-Qur'an. Dengan adanya media pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an membuat anak-anak termotivasi untuk menghafal al-Qur'an (Ahmad Masruri. 2019:444).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa beberapa media yang digunakan di MIS Hidayatul Insan seperti Mushaf al-Qur'an, adanya mushaf al-Qur'an yang disediakan secara khusus bagi penghafal al-Qur'an memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an sebab para siswa menghafal al-Qur'an hanya menggunakan satu mushaf saja tidak menggunakan mushaf yang berbeda sehingga anak-anak akan mudah ingat baik halaman, jumlah ayat dan kesalahan-kesalahannya. Karena didalam mushaf tersebut sudah tercantum sampai ayat tersebut dihafal dan sudah diberikan koreksi mengenai bacaan siswa yang salah. Beberapa media lain seperti murattal al-Qur'an juga sangat diperlukan sebagai pembiasaan siswa mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an, sebab jika sudah terbiasa dan mengikuti bacaan ayat al-Qur'an yang sudah didengarkan maka akan sangat mudah dalam menghafalkannya serta teman sebaya yang menjadi partner dalam menghafal al-Qur'an, jika teman kita rajin menghafal maka akan memberikan motivasi untuk diri sendiri untuk juga menghafal Al-Qur'an maka dari itu carilah teman yang dapat memberikan pengaruh positif bagi kita.

Dalam mencapai suatu hal seseorang membutuhkan yang namanya strategi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua orang mampu mengaplikasikan strategi tersebut dalam artian bahwa strategi tersebut bisa cocok



atau bisa tidak bagi pengguna tersebut, sama halnya dalam menghafal al-Qur'an strategi yang diperoleh bisa jadi sesuai dan cocok dengan pola menghafalnya bisa jadi tidak bahkan sering terjadi malah strategi tersebut menjadi faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an diakibatkan karena kurang cocok dengan strategi tersebut (Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin. 2020:31).

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di MIS Hidayatul Insan ini menggunakan strategi pengulangan ganda yang artinya mengulang hafalan sampai beberapa kali sampai hafalannya benar-benar lancar dan tajwidnya benar dan disetorkan kepada seorang pengampu jadi setelah anak-anak melalui proses bimbingan dan menghafal sendiri sampai lancar dan benar tajwidnya setelah hafalannya benar-benar dihafal baru setelah itu disetorkan kepada guru tah{fiz}nya selain itu mereka menghafal dengan menggunakan satu jenis mushaf yaitu al-Qur'an yang memang disediakan dan menjadi fasilitas dari sekolah sehingga anak-anak mudah dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa strategi sangat diperlukan dalam menghafal al-Qur'an terlebih bagi anak-anak yang masih memerlukan bimbingan, setelah peneliti mengamati strategi yang digunakan di MIS Hidayatul Insan ini berjalan lancar dan semua guru melakukan hal yang sama seperti ketika menghafal al-Qur'an maka anak-anak akan menghafalkan al-Qur'an yang sudah diberikan arahan oleh guru sampai mereka benar-benar hafal jika mereka belum lancar maka mereka akan tetap mengulang dan tidak mendapatkan tambahan

hafalan itulah yang menjadi motivasi siswa lebih giat lagi menghafal al-Qur'an karena tidak ingin mengalami ketertinggalan dari teman-temannya yang lain.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Metode pembimbingan dalam menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan merupakan suatu proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan secara personal agar siswa mudah dalam menghafal al-Qur'an dengan pembimbingan melalui metode muraj'h (kegiatan mengulang hafalan), *takrir* (mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disampaikan kepada guru), *tahsin* (metode yang menitikberatkan kepada makhraj dan tajwid dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an sehingga dapat memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid), *talaqqi* (menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru) dan pengulangan sebanyak 20 kali. Problematika yang dihadapi siswa seperti muncul rasa malas dan menghafal al-Qur'an bukan kemauan sendiri. Strategi yang digunakan untuk mengatasi problematika tersebut adalah strategi pengulangan ganda, menggunakan satu jenis mushaf, dan menyetor hafalan kepada pengampu. Untuk media seperti mushaf al-Qur'an khusus, teman sebaya dan murattal al-Qur'an. Selain itu waktu menghafal al-Qur'an juga perlu diperhatikan waktu di pagi hari sangat baik untuk anak-anak menghafal al-Qur'an sebab masih dalam keadaan segar dan mudah berkonsentrasi.

2. Faktor pendukung metode bimbingan menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan adalah motivasi, manajemen waktu yang baik, dan intelegesi atau kepintaran.
3. Faktor penghambat metode bimbingan dalam menghafal al-Qur'an di MIS Hidayatul Insan diantaranya minat dan bakat, kesehatan, dan lingkungan dan intelegensi. Ada faktor penghambat tentunya ada yang namanya solusi misal anak tidak turun ke sekolah karena sakit atau mengikuti orang tua bepergian maka guru memberikan solusi dengan memberikan instruksi kepada orang tua agar lebih banyak menghafal dengan mendengarkan.

#### **B. Saran**

1. Saran dari peneliti untuk guru adalah terus meningkatkan metode yang sudah baik seperti metode tahsin, takrir dan muraj'ah untuk dijadikan model menghafal tidak hanya untuk sekolah tetapi untuk yang lain juga.
2. Kepada sekolah untuk selalu mendukung usaha dan upaya guru tahfiz dalam memberikan pembimbingan menghafal al-Qur'an kepada murid-murid di MIS Hidayatul Insan.
3. Kepada orang tua tahfiz agar kiranya memperhatikan pembimbingan menghafal al-Qur'an anak agar dapat membantu anak untuk melakukan pembimbingan kembali saat di rumah.
4. Kepada anak-anak program tahfiz sekiranya untuk lebih meningkatkan hafalan al-Qur'annya meskipun terkendala berbagai kegiatan lainnya.

5. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abaa' Anjuma. 2016. *Testimoni Para Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Abdulwaly Cece. 2019. *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aprison, Wedra. (2017). *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Posisi Al-Qur'an dalam Pengembangan Ilmu*. Madania, 21
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2005). *Tafsir Al-Munir*. Depok: Gema Insani.
- Aristanto, Eko. Dkk. (2019). *Taud Tabungan Akhirat (Perspektif "Kuttab Rumah Quran")*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Al-Dausari, Mahmud. *Hak-Hak Al-Qur'an*. E.book Islam.
- Atqia, Khairul. (2020). *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Lauhun, Membaca 20 Kali dan Talaqqi pada Kelas VII Thafidz MTs Hidayatul Insan Palangka Raya*. Skripsi. IAIN Palangka Raya.
- Basuki. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CVMEDIA SAINS INDONESIA
- D. Dwigayo, Wasis. 2016. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Handbook. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT IMTIMA
- Hidayat, Komaruddin. (2010). *Psikologi Beragama*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.

- Habibie, Ruslan. (2008). *Penerapan Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al -Qur'an Bagi Anak-anak Usia 8-15 Tahun Di Panti Sosial Asuhan Rabbani Parung Bogor*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Malang: Media Nusa Kreatif.
- Hengki, Umrati Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Isna, dkk. 2021. *Metode Efektif Al-Qur'an Bagi Siswa Ibtidaiyyah*. Bogor: El-Mujtama Vol 1 No 1.
- Ilyas, M. 2020. *Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. V, No. 1.
- Izzan Ahmad dan Handri Fajar Agustin. 2020. *Metode 4M*. Bandung: Fakultas ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Idayu Hafisa. 2020. *Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik*. Jurnal Transformatif. Vol.4, No.5.
- Kusumah Ferdinah, dll. 2021. *Analisis Sistem Pendeteksi Wajah Pada Gambar Dengan Metode K-Nearest Neighbor*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Miha, Niha. (2018). *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya*. Skripsi. IAIN Palangka Raya.
- Masruri Ahmad. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Pada SMPIT An-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1, No.3.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mahmud, Ammar. (2015). *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Malika, Lika Lilu. 2021. *Komunikasi Anak*. Indonesia Guepedia.



- Nurbaiti, Iska dkk. (2021). *Penerapan Metode Murajaah dalam menghafal Al-Qur'an Siswa*. Al 'Tiibar: Jurnal Pendidikan Islam. 8 (2): 57-58.
- Nurhaliza, Suci. (2020). *Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Lanoratorim Jambi*. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nurgaha. (2019). *Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an*. Irsyad: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. 3 (7).
- Nugroho, Dwi Hidayanto. 2019. *Managemen Waktu: Filosofi Teori Implementasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Puji, Rini Astutik. (2020). *Bimbingan Kelompok Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tabarak pada Santri Rumah Tahfidz Amanah Sragen*. Skripsi. IAIN Surakarta.
- Sa'dulloh, S.Q. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: NilaCakra.
- Sandu, Siyoto dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sapriansyah. (2021). *Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Siswa Kelas V di MI Ma'rifatun hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas*. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Suzana, Yeni dan Imam Jayanto. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Tim Penyusun. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusnandar, Muji. (2021). *Aku dan Al-Qur'an*. The First On-Publisher in Indonesia: Guepedia.

